

**PENGARUH PROFITABILITAS, *DEBT COVENANT*
DAN *TUNNELING INCENTIVE* TERHADAP
KEPUTUSAN *TRANSFER PRICING*
(Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Energi tahun
2021-2023)**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Dalam Bidang Akuntansi Syariah*

Oleh

LINDA NORA
NIM. 21 406 00039

PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**PENGARUH PROFITABILITAS, *DEBT COVENANT*
DAN *TUNNELING INCENTIVE* TERHADAP
KEPUTUSAN *TRANSFER PRICING*
(Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Energi tahun
2021-2023)**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Dalam Bidang Akuntansi Syariah*

Oleh

LINDA NORA
NIM. 21 406 00039

PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**PENGARUH PROFITABILITAS, *DEBT COVENANT*
DAN *TUNNELING INCENTIVE* TERHADAP
KEPUTUSAN *TRANSFER PRICING*
(Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Energi tahun
2021-2023)**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Dalam Bidang Akuntansi Syariah*

Oleh:

LINDA NORA
NIM. 21 406 00039

PEMBIMBING I

Ananda Anugrah Nasution, M.Si
NIDN. 0117109102

PEMBIMBING II

Lismawati Hasibuan, M.Si
NIDN. 2023058102

PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEIKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
An. Linda Nora

Padangsidimpuan, 15 April 2025
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam UIN SYAHADA Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an **Linda Nora** yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas, Debt Covenant dan Tunneling Incentive terhadap keputusan Transfer Pricing”** Pada Perusahaan Sektor Energi Periode 2021-2023, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Akuntansi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal diatas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi-nya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I

Ananda Anugrah Nasution, M.Si
NIDN. 0117109102

PEMBIMBING II

Lismawati Hasibuan, M.Si
NIDN. 2023058102

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Linda Nora
NIM : 2140600039
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Akuntansi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, *Debt Covenant* dan *Tunneling Incentive* terhadap keputusan *Transfer Pricing*.

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah Menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 4 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 15 April 2025
Saya yang Menyatakan,



Linda Nora
NIM. 21 406 00039

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Linda Nora
NIM : 2140600039
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Akuntansi Syariah
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non Exclusive Royalti-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas, Debt Covenant dan Tunneling Incentive terhadap Keputusan Transfer Pricing”** Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan 15 April 2025
Saya yang Menyatakan



Linda Nora
NIM. 21 406 00039



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Linda Nora
NIM : 2140600039
Program Studi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, *Debt Covenant*, Dan *Tunneling Incentive*
Terhadap Keputusan *Transfer Pricing*

Ketua

Muhammad Wandisyah R Hutagalung, M.E.
NIDN. 2027029303

Sekretaris

Lismawati Hasibuan, M.Si.
NIDN. 2023058102

Anggota

Muhammad Wandisyah R Hutagalung, M.E.
NIDN. 2027029303

Lismawati Hasibuan, M.Si.
NIDN. 2023058102

H. Aswadi Lubis, M.Si
NIDN. 2007016301

Muhammad Isa, S.T., M.M.
NIDN. 2005068002

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Kamis / 05 Juni 2025
Pukul : 08.30 – 10.00 WIB
Hasil/ Nilai : Lulus / 80,25 (A)
IPK : 3,76
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : ***Pengaruh Profitabilitas, Debt Covenant Dan Tunneling Incentive Terhadap Keputusan Transfer Pricing***
Nama : **Linda Nora**
NIM : **2140600039**

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Akuntansi Syariah

Padangsidimpuan, 19 Juni 2025

Dekan



Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I.M.Si.
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Linda Nora
Nim : 2140600039
Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Debt Covenant dan Tunneling Incentive terhadap keputusan Transfer Pricing.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui bagaimana pengaruh Profitabilitas, *Debt Covenant*, dan *Tunneling Incentive* terhadap keputusan *Transfer Pricing* pada perusahaan manufaktur sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021 hingga 2023. Transfer pricing merupakan strategi yang digunakan perusahaan untuk mengatur harga transaksi antar perusahaan yang memiliki hubungan istimewa, yang sering kali dilakukan untuk tujuan efisiensi pajak atau pelaporan keuangan. Oleh karena itu, penting untuk meneliti faktor-faktor yang memengaruhi keputusan *Transfer Pricing* tersebut. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 perusahaan yang dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling, yaitu berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan yang diakses melalui situs resmi, yakni www.idx.co.id. Teknik analisis data yang digunakan ialah analisis regresi data panel dalam pengujian hipotesis dengan menggunakan software EViews 12 saat mengolah data penelitian. Metode analisis data yang terdiri dari analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, pemilihan model regresi data panel yang paling sesuai (common effect, fixed effect, atau random effect), serta uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial, variabel Independen yaitu Profitabilitas (*Return On Asset*) tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan *Transfer Pricing*. variabel *Debt Covenant* (*Debt to Equity Ratio*) yang menunjukkan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan *Transfer Pricing*. Sebaliknya, variabel *Tunneling Incentive* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan *Transfer Pricing*. Secara simultan, ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap keputusan *Transfer Pricing* sebesar 8%. Sisanya, yaitu sebesar 92%, dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini, yang dapat dijadikan peluang untuk penelitian selanjutnya.

Kata-kata Kunci : Profitabilitas, *Debt Covenant*, *Tunneling Incentive* dan *Transfer Pricing*.

ABSTRACT

Name : Linda Nora
Reg. Number : 2140600039
Thesis Title : The influence of profitability, debt covenants and tunneling incentives on transfer pricing decisions.

This study aims to test and determine how Profitability, Debt Covenant, and Tunneling Incentive affect Transfer Pricing decisions in Energy sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2021 to 2023. Transfer pricing is a strategy used by companies to set transaction prices between companies that have special relationships, which is often done for tax efficiency or financial reporting purposes. Therefore, it is important to examine the factors that influence Transfer Pricing decisions. The number of samples in this study was 30 companies selected using the purposive sampling method, namely based on certain criteria that are relevant to the research objectives. The data used is secondary data obtained from financial reports accessed through the official website, namely www.idx.co.id. The data analysis technique used is panel data regression analysis in hypothesis testing using EViews 12 software when processing research data. The data analysis method consists of descriptive statistical analysis, classical assumption tests, selection of the most appropriate panel data regression model (common effect, fixed effect, or random effect), and hypothesis testing to determine the effect of each variable. The results of the analysis show that partially, the Independent variable, namely Profitability (Return On Asset) does not have a significant effect on the Transfer Pricing decision. The Debt Covenant variable (Debt to Equity Ratio) shows no significant effect on the Transfer Pricing decision. On the contrary, the Tunneling Incentive variable has a positive and significant effect on the Transfer Pricing decision. Simultaneously, the three variables have a significant effect on the Transfer Pricing decision by 8%. The rest, which is 92%, is influenced by other variables outside this research model, which can be used as an opportunity for further research.

Keywords: Profitability, *Debt Covenant*, *Tunneling Incentive* and *Transfer Pricing*.

ملخص

الاسم : لبندا نورا
رقم الطالب : ٢١٤٠٦٠٠٠٣٩
عنوان الرسالة : تأثير الربحية وعهود الديون وحواجز الأنفاق على قرارات تسعير التحويل

تهدف هذه الدراسة إلى اختبار وتحديد كيفية تأثير الربحية وعهد الدين وحواجز النفق على قرارات تسعير التحويل في شركات التصنيع في قطاع الطاقة المدرجة في بورصة إندونيسيا (IDX) خلال الفترة من 2021 إلى 2023. تسعير التحويل هو استراتيجية تستخدمها الشركات لتنظيم أسعار المعاملات بين الشركات التي لديها علاقات خاصة، والتي غالبًا ما تتم لأغراض الكفاءة الضريبية أو التقارير المالية. ولذلك، فمن المهم دراسة العوامل التي تؤثر على قرارات تسعير التحويل. بلغ عدد العينات في هذه الدراسة 30 شركة تم اختيارها باستخدام أسلوب العينة القصدية، أي بناءً على معايير معينة ذات صلة بأهداف البحث. البيانات المستخدمة هي بيانات ثانوية تم الحصول عليها من التقارير المالية التي يمكن الوصول إليها من خلال الموقع الرسمي، وهو www.idx.co.id. إن تقنية تحليل البيانات المستخدمة هي تحليل الانحدار للبيانات اللوحية في اختبار الفرضيات باستخدام برنامج EViews 12 عند معالجة بيانات البحث. طرق تحليل البيانات تتكون من التحليل الإحصائي الوصفي، واختبارات الافتراضات الكلاسيكية، واختيار نموذج الانحدار الأكثر ملاءمة للبيانات اللوحية (التأثير المشترك، أو التأثير الثابت، أو التأثير العشوائي)، واختبار الفرضيات لتحديد تأثير كل متغير. وتظهر نتائج التحليل أن المتغير المستقل، أي الربحية (العائد على الأصول)، ليس له تأثير معنوي جزئيًا على قرارات تسعير التحويل. متغير عهد الدين (نسبة الدين إلى حقوق الملكية) والذي لا يظهر أي تأثير كبير على قرارات تسعير التحويل. ومن ناحية أخرى، فإن متغير حافز النفق له تأثير إيجابي وهام على قرارات تسعير التحويل. وفي الوقت نفسه، فإن هذه المتغيرات الثلاثة لها تأثير كبير على قرارات تسعير التحويل بنسبة 8%. أما الباقي، وهو 92%، فيتأثر بمتغيرات أخرى خارج هذا النموذج البحثي، والتي يمكن استخدامها كفرصة لمزيد من البحث.

الكلمات الرئيسية: الربحية، وعهد الدين، وحافز النفق، وتسعير التحويل

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan seluruh alam yang tiada sekutu bagi-Nya dan segala kemuliaan, keagungan dan kesempurnaan hanyalah milik-Nya. Berkat kehendak Allah Ta'ala jugalah, peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini yang kemudian disusun dalam bentuk skripsi. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah menuntun umatnya dengan penuh kasih sayang dan kesabaran menuju jalan yang diridhoi Allah SWT, yakni menuju Islam kaffahrahmatanlil' alamin.

Skripsi ini berjudul: “Pengaruh Profitabilitas, *Debt Covenant* dan *Tunneling Incentive* terhadap keputusan *Transfer Pricing*”, ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Pada Bidang Akuntansi Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kata sempurna, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan banyak terima kasih utamanya kepada:

1. Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Bapak Prof. Dr. Erawadi, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, disertai oleh Bapak Dr. Anhar, M.A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Prof. Dr. Darwis Harahap, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E.,M.Si., selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Ibu Dr. Rukiah, S.E, M.Si, selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Ibu Drs. Hj. Replita, M.Si, selaku Wakil Dekan III bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama dan Alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
3. Bapak Muhammad Wandisyah R.Hutagalung, S.E., M.E selaku Ketua Program Studi Akuntansi Syariah, serta seluruh Civitas Akademika UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
4. Bapak Ananda Anugrah Nasution, S.E. , M.Si Selaku Pembimbing I yang telah menyediakan waktu dan tenaganya untuk memberikan pengarahan,

bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Ibu Lismawati Hasibuan, S.E. , M.Si selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktu dan tenaganya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Yusri Fahmi, M. Hum., selaku kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak serta Ibu Dosen UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addarry Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
8. Teristimewa kepada Ayahanda Tercinta (Saiful Arifin Nasution) dan Ibunda Tersayang (Derhani Lubis) yang selama ini telah membimbing, mendukung dan tiada henti-hentinya memberikan semangat kepada peneliti dalam pengerjaan skripsi ini, Yang senantiasa selalu mendoakan agar penulisan skripsi ini berjalan dengan lancar sesuai yang diharapkan. Beliau adalah salah satu semangat peneliti agar menjadi anak yang berguna bagi diri sendiri, keluarga dan bagi nusa dan bangsa sekaligus mendorong peneliti menjadi anak yang selalu mempunyai akhlakul karimah dan yang telah banyak melimpahkan pengorbanan dan doa yang senantiasa mengiringi langkah peneliti. Doa dan usahanya yang tidak mengenal lelah memberikan

dukungan dan harapan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah senantiasa dapat membalas perjuangan mereka dengan Surga Firdaus-Nya.

9. Teruntuk Kakak saya (Armila Fazri Nasution, Nisrah Nasution dan Nikmah Kumala Sari Nasution), serta Adek saya (Ike Nirmala Nasution dan Muhammad Asrul Nasution) yang turut menyemangati peneliti dalam mengerjakan skripsi ini, serta keluarga lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang turut mendoakan selama proses perkuliahan dan penulisan skripsi ini
10. Teruntuk Kak Nur Waidah dan Teman-Teman saya Ninka Mala Maha, Minda Manora Siregar, Syafiqah Aprisa Zahwa, Anggita Fadhila Siagian, Nurul Husna dan Seleb girls yang telah memberikan dukungan kepada saya dalam menyelesaikan studi ini, serta memberikan semangat dan nasihat kepada saya dalam membantu proses Skripsi ini.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang dimiliki peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan.

Padangsidimpuan April 2025
Peneliti,

Linda Nora
NIM. 21 406 00039

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṡa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	ḏal	ḏ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	.. ' ..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	Dammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathah dan ya	Ai	a dan i
	fathah dan wau	Au	a dan u

3. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
------------------	------	-----------------	------

اَ... اِ... اُ...	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
ي...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
و... ؤ...	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua.

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dommah*, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

1. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara katasandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang

diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan di depan daftar transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD,

diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

BERITA ACARA MUNAQOSYAH

LEMBAR PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iv
PEDOMAN TRANSLITERASIA ARAB LATIN	vii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Definisi Operasional Variabel	8
E. Rumusan Masalah	9
F. Tujuan Penelitian	10
G. Manfaat Penelitian	10

BAB II Landasan Teori

A. Kerangka Teori	11
a. Teori Keagenan	11
b. Penetapan Harga	13
c. Profitabilitas	19
d. <i>Debt Covenant</i>	22
e. <i>Tunneling Incentive</i>	25
B. Penelitian Terdahulu	28
C. Kerangka Pikir	34
D. Hipotesis	36

BAB III Metodologi Penelitian

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	38
--------------------------------------	----

B. Jenis Penelitian	38
C. Populasi dan Sampel	38
D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	40
E. Teknik Analisis Data	40

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	50
B. Deskripsi Data Penelitian	50
C. Analisa Data	52
D. Pembahasan Penelitian	65
E. Keterbatasan Penelitian	76

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	78
B. Implikasi Penelitian	79
C. Saran	80

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN - LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Definisi Operasional Variabel	8
Tabel II.1 Penelitian Terdahulu	28
Tabel III.1 Sampel	39
Tabel IV.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif	52
Tabel IV.2 Hasil Uji Multikolinearitas	54
Tabel IV.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	55
Tabel IV.4 Hasil Uji Autokorelasi	55
Tabel IV.5 Hasil Uji <i>Common Effect Model</i>	56
Tabel IV.6 Hasil Uji <i>Fixed Effect Model</i>	57
Tabel IV.7 Hasil Uji <i>Random Effect Model</i>	57
Tabel IV.8 Hasil Uji Chow	58
Tabel IV.9 Hasil Uji Hausman	59
Tabel IV.10 Hasil Uji Lagrange Multiplier	60
Tabel IV.11 Hasil Analisis Regresi Data Panel	61
Tabel IV.12 Hasil Uji Parsial	63
Tabel IV.13 Hasil Uji Simultan	64
Tabel IV.14 Hasil Uji Koefisien Determinan	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Pikir	36
Gambar IV.1 Grafik Statistik Deskriptif	52
Gambar IV.2 Uji Normalitas	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap aspek kehidupan manusia mengalami transformasi yang pesat sebagai akibat dari globalisasi, termasuk ekonomi global, yang ditandai dengan pertumbuhan bisnis berskala global yang menghilangkan batas negara. Ini memberi perusahaan di seluruh dunia kebebasan untuk memperluas atau mengembangkan operasinya di berbagai negara yang dianggap memiliki prospek yang lebih menguntungkan untuk transaksi seperti penjualan, pembelian bahan baku, penyediaan jasa, dan lain-lain yang terjadi antar divisi bisnis dalam satu grup kepemilikan.¹

Dengan pertumbuhan ekonomi global yang semakin cepat, globalisasi memengaruhi cara bisnis berpikir dan bertindak, terutama bisnis di Indonesia. Dengan globalisasi, transaksi internasional akan meningkat, yang akan membuat sulit untuk menentukan harga yang harus ditransfer. Secara umum, *transfer pricing* adalah kebijakan perusahaan untuk menentukan harga suatu transaksi antara pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa. Ini biasanya dilakukan untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar.²

¹ Ahmad Junaidi and Nensi Yuniarti. Zs, (Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive, Debt Covenant Dan Profitabilitas Terhadap Keputusan Melakukan Transfer Pricing), *Jurnal Ilmiah Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi Islam* , Volume 3, no. 1, June 24, 2020.

² Shalsabila Herman, Dirvi Surya Abbas, dan Hamdani Hamdani, (Pengaruh Tunneling Incentive, Bonus Mechanism, dan Debt Covenant Terhadap Transfer Pricing), *Akuntansi : Jurnal Riset Ilmu Akuntansi*, Volume 2, no. 4, Desember 2023, hlm. 76–87.

Transfer pricing merupakan penetapan harga transfer terhadap suatu divisi di perusahaan multinasional yang tidak akan merugikan antar divisi apabila tidak sesuai harga pasar. Pada awalnya perusahaan memanfaatkan *transfer pricing* untuk mempertimbangkan serta mengukur kemampuan setiap divisi ataupun departemen perusahaan. Tetapi, saat pelaksanaannya *transfer pricing* dijadikan alat bagi perusahaan multinasional demi memalsukan harga transfer dengan bisnis yang punya ikatan istimewa guna meminimalkan banyaknya pajak yang harus dibayarkan.³

Penjualan ke pihak yang mempunyai hubungan istimewa biasanya melibatkan praktik manipulasi harga penjualan. Dalam transaksi penjualan barang dan jasa, harga transfer dilakukan dengan mengurangi harga jual antara perusahaan yang tergabung dalam satu grup dan mengirimkan keuntungan yang diperoleh ke perusahaan yang berlokasi di negara dengan tarif pajak yang rendah. Karena itu, perusahaan multinasional semakin termotivasi untuk melakukan *transfer pricing*, dan perusahaan domestik semakin termotivasi untuk mengalihkan keuntungan mereka ke afiliasi yang mengalami kerugian agar mereka tidak terbebani pajak.⁴

³ Nurfadilla dan Martinus Budiantara, (Pengaruh Tunneling Incentive, Mekanisme Bonus, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Transfer Pricing), *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, Volume 6, No. 2, 2024 .

⁴ vinola Herawaty, (Pengaruh Tarif Pajak Penghasilan, Mekanisme Bonus, Dan Tunneling Incentives Terhadap Pergeseran Laba Dalam Melakukan Transfer Pricing Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi), *Jurnal Akuntansi Trisakti* 4, no. 2, 16 Agustus 2019, hlm. 141–56.

Tujuan awal dari *transfer pricing* adalah penghematan pajak, tetapi perusahaan energi memprediksi bahwa bisnis skala global akan memberikan peluang yang sangat besar untuk berkembang dan menghasilkan laba tinggi. Ini karena besarnya pajak yang akan dibayarkan ke kas negara bergantung pada keuntungan yang diperoleh. dalam satu periode, sehingga perusahaan cenderung menerapkan praktik *transfer pricing*. tujuan perusahaan meningkatkan keuntungan adalah mengurangi biaya kontrak hutang pada saat perusahaan menentukan perjanjian hutangnya.⁵

Praktek transfer pricing juga pernah dilakukan oleh PT Adaro Energy Tbk. Berdasarkan laporan investigasi yang di publikasikan pada Kamis, 4 Juli 2019 oleh LSM International Global Witness yang berjudul “*Taxing Times for Adaro*” tercatat dari tahun 2009 hingga 2017, PT Adaro melalui anak perusahaannya yang berada di Singapura yakni Coaltrade Service International merekayasa sedemikian rupa agar PT Adaro bisa membayar pajak hanya sebesar USD125 Juta atau lebih sedikit dibanding yang semestinya di bayar di Indonesia.

Dalam hal ini, PT Adaro di anggap telah meminimalisir jumlah tagihan pajak di Indonesia, dan jumlah yang semestinya menjadi penerimaan negara Indonesia hampir mencapai USD 14 juta per tahunnya. Motivasi dari PT Adaro Energy dalam praktik transfer pricing tersebut diduga karena pengenaan pajak keuntungan dari komisi

⁵ Nisa Lutfiati dan Eva Anggra Yunita, (Pengaruh Pajak, Profitabilitas, Debt Covenant dan Tunneling Incentive terhadap keputusan Transfer Pricing), *JABKO: Jurnal Akuntansi dan Bisnis Kontemporer*, Vol. 2, No. 1, November 2021, hlm. 16-28.

perdagangan batu bara rata-rata tahunan di Singapura hanya sebesar 10%. Sedangkan keuntungan dari komisi perdagangan batu bara di Indonesia dikenakan pajak rata-rata tahunan cukup tinggi yaitu sebesar 50%.⁶

PT. Bumi Resources Minerals Tbk. adalah sebuah perusahaan di Indonesia yang bergerak di bidang pertambangan dan tergabung dalam kelompok usaha Bakrie (PT.Bakrie & Brothers Tbk. dan Long Haul Holdings Ltd.) dan telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Pada tahun 2010-2011 PT. Bumi Resources Minerals Tbk. tersandung kasus pajak dimana PT. Bumi Resources Minerals Tbk. telah lalai membayar pajak sebesar Rp.376 Miliar dan juga tersandung hutang dimana PT. Bumi Resources Minerals Tbk. harus merestrukturisasi hutang kepada beberapa kreditur. Pada tahun 2013 PT. Bumi Resources Minerals Tbk. juga mencatat kerugian bersih sebesar USD 149,4 juta dan hingga saat ini total hutang PT. Bumi Resources Minerals Tbk. yang telah jatuh tempo tercatat mendekati USD 508 juta, dan berdasarkan kas internal perseroan juga mengalami penurunan, dari awalnya tersedia kas USD 22 juta telah menurun hingga saat ini hanya tersedia USD 6,2 juta dengan alasan pelunasan hutang.⁷

⁶ Novrian Wahyu Hariaji dan Fajar Syaiful Akbar, (Pengaruh Multinasionalitas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Transfer Pricing), *senapan.upnjatim.ac.id*, Vol. 1 No. 1 (Mei 2021), hlm. 38.

⁷ Julians C. Riwoe, (Analisis Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Dengan Altman's Z-Score Modifikasi Dan Pola Arus Kas Pada Pt. Bumi Resources Minerals TBK.), *Journal of Accounting and Business Studies*, Vol. 1, No. 2, Maret 2017, hlm.39.

Hasil penelitian sebelumnya oleh Novianty and Vito Apriyanto (2024), Temuan penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas yang digunakan untuk mengukur transfer pricing memiliki pengaruh positif terhadap keputusan transfer pricing. Dimana, ROA yang positif mencerminkan suatu perusahaan dapat mempergunakan total aktiva untuk memperoleh laba dengan baik. Performa perusahaan dikatakan bagus apabila nilai ROA yang diperoleh juga semakin tinggi.

Selain itu, *debt covenant* juga memengaruhi keputusan melakukan *transfer pricing* menurut Rina (2020), Debt covenant berpengaruh negatif secara signifikan terhadap keputusan perusahaan untuk menerapkan transfer pricing. Hal ini menunjukkan bahwa debt to equity ratio (DER) yang semakin rendah akan membuat perusahaan memutuskan untuk menerapkan transfer pricing. Tetapi dalam penelitian Dyah Ayu (2022) *debt covenant* berpengaruh signifikan terhadap keputusan *transfer pricing*. Sejalan dengan penelitian Vinka (2023) Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa *debt covenant* berpengaruh signifikan terhadap keputusan *Transfer Pricing*. Dalam teori Agency *debt covenant* memiliki kaitan yang erat dengan teori keagenan, Dalam praktiknya, investor sebagai pemilik perusahaan mewakili pengelolaan sumber daya perusahaan kepada mitra kontrak, yaitu manajer untuk dapat menghasilkan pengembalian yang menguntungkan bagi perusahaan.

Selain perjanjian utang dan profitabilitas, keputusan untuk menerapkan praktik transfer pricing juga dapat dipengaruhi oleh *tunneling incentive*. Penelitian Sarah Ulfa (2024), *tunneling incentive* tidak berpengaruh signifikan terhadap transfer pricing. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *tunneling incentive* yang diprosikan dengan kepemilikan saham terbesar tidak mempengaruhi manajemen dalam melakukan transfer pricing. Hal tersebut mungkin disebabkan karena manajemen berusaha untuk menstabilkan keuntungan perusahaan dengan *transfer pricing* tanpa menimbulkan konflik dalam perusahaan. Tetapi, dalam penelitian Siska (2024) menunjukkan *tunneling incentive* berpengaruh signifikan terhadap keputusan transfer pricing. Hasil penelitian menunjukkan *tunneling incentive* digunakan untuk mengurangi biaya pajak.

Perbedaan penelitian ini dari penelitian sebelumnya terletak pada variabel independennya dan pada objek penelitiannya hasil penelitian terdahulu yang telah dipaparkan diatas menunjukkan hasil yang tidak konsisten menarik untuk diuji kembali. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sektor Energi yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023. khususnya perusahaan perusahaan multinasional yang memiliki anak perusahaan di luar negeri. Penggunaan sampel selama 3 tahun cukup untuk menggambarkan tentang kondisi perusahaan manufaktur di Indonesia yang melakukan praktek transfer pricing. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh

Profitabilitas, *Debt Covenant* dan, *Tunneling incentive* Terhadap Keputusan *Transfer Pricing*.

B. Identifikasi Masalah

1. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi mendorong melakukan *transfer pricing* untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayar karena semakin tinggi laba maka semakin besar pajak yang harus dibayarkan.
2. Perusahaan yang memiliki tingkat utang yang tinggi berpotensi melanggar perjanjian utang dan mendorong untuk melakukan *transfer pricing*. *transfer pricing* dilakukan untuk memanipulasi laba dan memenuhi persyaratan utang.
3. Kepemilikan mayoritas merupakan celah pajak pada perusahaan multinasional, karena perusahaan yang memiliki anak perusahaan atau induk yang berada di luar negeri maupun dalam negeri memberikan peluang untuk perusahaan multinasional memindahkan laba perusahaan.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini fokus dan tidak meluas dari topik penelitian maka penelitian ini dibatasi pada Bagaimana Pengaruh Profitabilitas, *Debt Covenant* dan *Tunneling Incentive* terhadap Keputusan *Transfer Pricing* pada Perusahaan Manufaktur sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023.

D. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari kesalahpahaman penelitian maka dibuatlah definisi operasional variabel untuk menjelaskan istilah yang dipakai dalam penelitian pada tabel di bawah ini.

Tabel I.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Rumus	Skala
<i>Transfer Pricing</i>	Kebijakan suatu perusahaan dalam menentukan harga suatu transaksi antara pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa	$TF = \frac{\text{piutang pihak Berelasi}}{\text{Total piutang perusahaan}}$	Rasio
Profitabilitas (ROA)	<i>Return on Asset</i> (ROA) adalah ukuran kemampuan aset perusahaan untuk menghasilkan laba bersih.	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Aset Total}}$	Rasio
<i>Debt Covenant</i> (DER)	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan total utang dan total ekuitas perusahaan	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$	Rasio
<i>Tunneling Incentive</i>	<i>Tunneling Incentive</i> adalah membandingkan persentase kepemilikan saham terbesar dengan seluruh saham yang beredar	$TC = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham terbesar}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$	Rasio

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka masalah yang ingin dibahas pada penelitian ini adalah :

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap keputusan transfer pricing ?
2. Apakah *Debt Covenant* berpengaruh signifikan terhadap keputusan *Transfer Pricing* ?
3. Apakah *Tunneling Incentive* berpengaruh signifikan terhadap keputusan *Transfer Pricing* ?
4. Apakah Profitabilitas, *Debt Covenant* dan *Tunneling Incentive* berpengaruh secara simultan terhadap keputusan *Transfer Pricing* ?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian itu bertujuan untuk menganalisis mengenai :

1. Untuk mengetahui Profitabilitas berpengaruh terhadap keputusan Transfer Pricing.
2. Untuk mengetahui *Debt Covenant* berpengaruh terhadap keputusan Transfer Pricing.
3. Untuk mengetahui *Tunneling Incentive* berpengaruh terhadap keputusan Transfer
4. Untuk mengetahui Profitabilitas, *Debt Covenant* dan *Tunneling Incentive* berpengaruh secara simultan terhadap *Transfer Pricing*.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yaitu menambah pengetahuan peneliti terkait pengaruh Profitabilitas, *Debt Covenant*, *Tunneling Incentive* terhadap keputusan *Transfer Pricing*. Selain itu juga menambah kemampuan serta keterampilan berpikir dalam hal menyelesaikan masalah sehingga berguna di masa mendatang.

2. Bagi Pemerintah

Untuk memperbaiki peraturan perundang-undangan mengenai kegiatan *transfer pricing* yang dilakukan oleh perusahaan multinasional, sehingga dapat mengurangi kecurangan pajak yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan terkait.

3. Bagi Masyarakat

Memberikan edukasi dan informasi mengenai kasus yang terjadi di Indonesia tentang penghindaran pajak pada perusahaan yang ada di Indonesia.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Kerangka Teori

a. Keagenan (*Agency Theory*)

Teori Keagenan adalah teori yang membahas hubungan antara *principal* dan *agent* yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling. hubungan antara keduanya adalah kontrak antara satu atau sekelompok orang principal yang memberikan kuasa kepada pihak lain (*agent*) untuk melakukan sejumlah tugas dan memberikan wewenang untuk melakukan pengambilan keputusan. kontrak dapat berupa kontrak antara pemilik dengan manajemen, kontrak antara kreditur dengan perusahaan dan kontrak antara pemerintah dengan perusahaan. Principal dan agent dianggap memiliki rasio ekonomi dan dimotivasi oleh kepentingan masing-masing, sehingga agent mungkin membuat keputusan yang tidak sejalan dengan keinginan principal.⁸

Teori keagenan mengacu pada manajer sebagai *agent* dan pemegang saham sebagai *principal*. Salah satu konflik yang mungkin timbul dari hubungan keagenan antara pemerintah Indonesia sebagai *principal* dan perusahaan sebagai *agent* adalah praktik *transfer pricing* oleh perusahaan multinasional. Untuk meningkatkan keuntungan mereka, perusahaan multinasional seringkali mengalihkan

⁸ Hanafi Hidayat dan Suparna, *Penghindaran Pajak* (Jawa Barat: Guepedia, 2022), hlm. 20.

sebagian pendapatan mereka ke sejumlah negara anak perusahaannya, dengan tujuan untuk memaksimalkan laba yang diperolehnya. Bahkan jika pemerintah mengizinkan perusahaan untuk mengontrol pendapatan perusahaan mereka, *transfer pricing* yang dilakukan perusahaan masih terjadi. Namun, pemerintah juga sering menerima uang pajak dari dunia perusahaan. *Principal* dan *agent* lebih cenderung mendapat untung dari satu sama lain.

Dalam pandangan Islam terkait teori keagenan menyatakan bahwa hubungan yang terjadi antara *principal* sebagai pemegang saham dengan *agent* sebagai manajemen dalam menjalankan perjanjian kontrak kerjasamanya harus mendahulukan tawakkal daripada akal nafsu. Dan selanjutnya yang sangat penting untuk dimiliki oleh *principal* dan *agent* dalam melakukan kerjasama adalah akhlak yang baik. Dalam hal ini yang harus diyakini adalah bahwasanya muamalah dalam Islam bukan hanya masalah untung dan rugi saja, tetapi lebih kepada menghidupkan syariat Allah swt. dan mencari ridho Allah swt.⁹ Seperti Firman Allah dalam Q.S. Al-Maidah ayat 2, yang berbunyi:

وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: *dan tolong menolong lah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam perbuatan*

⁹ Achmad Uzaimi, Teori Keagenan dalam Islam Perspektif Islam, *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia*, Volume 1, Oktober 2017, hlm. 76.

*dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.” (Q.S Al-Maidah: 2).*¹⁰

Dalam ayat diatas dijelaskan bahwa pentingnya untuk memiliki sikap tawakkal (bersadar) kepada ketentuan Allah swt. atas usaha yang dilakukan bersama, termasuk kegiatan usaha yang dilakukan oleh principal maupun agent dengan semaksimal mungkin untuk memenuhi tanggungjawabnya. Karena pada dasarnya baik pemilik maupun agen keduanya merupakan pekerja Allah, dan bahwasanya usaha yang sudah dilakukan dengan sungguh-sungguh diserahkan pula kepada Allah swt. sedangkan perihal rezeki merupakan hak Allah swt. untuk menentukannya. Jadi hendaknya baik pihak principal maupun agent harus sama-sama patuh dan taat pada ketentuan Allah dalam melakukan kegiatan usahanya masing-masing.

b. Penetapan Harga (*Transfer Pricing*)

Transfer pricing adalah konsep yang digunakan dalam transaksi antar perusahaan yang berada dalam satu grup, khususnya ketika transaksi terjadi lintas negara. Metode ini mengacu pada pengalokasian harga atas barang, jasa, atau aset tidak berwujud yang diperdagangkan di antara entitas yang berafiliasi. Ketika sebuah perusahaan multinasional memiliki cabang di dua negara yang berbeda, cabang di satu negara dapat menjual produk atau layanan ke

¹⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an 2019), hlm.144.

cabang lainnya, dan harga yang ditetapkan untuk transaksi ini disebut sebagai *Transfer pricing*.¹¹

Transfer Pricing menjadi penting karena memengaruhi distribusi pendapatan dan pengeluaran antar cabang yang berada di yurisdiksi pajak berbeda, sehingga berdampak langsung pada beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan secara keseluruhan. Dalam penyusunan kebijakan penetapan harga transfer bagi penjual maupun bagi pembeli harus mempertimbangkan biaya peluang (*opportunity cost*). Pertimbangan biaya peluang artinya adanya harga transfer minimum bagi divisi penjual dan harga transfer maksimum bagi divisi pembeli.

Harga transfer minimum (*minimum transfer pricing*) artinya harga transfer divisi penjual tidak lebih buruk dibandingkan jika dijual diluar, kondisi seperti ini sering disebut "batas bawah (*floor*)" dari rentang penawaran. Harga transfer maksimum (*maximum Transfer Pricing*) artinya harga transfer bagi divisi pembeli tidak lebih buruk jika di beli dari luar. Kondisi seperti ini sering disebut "batas atas (*ceiling*)" rentang penawaran.¹²

Perusahaan besar dan berskala internasional atau *multi national corporation* (MNC) pada umumnya memiliki banyak anak perusahaan atau memilik banyak cabang. Antara anak perusahaan dan cabang sering melakukan transaksi bisnis. Kantor pusat atau induk perusahaan

¹¹ Enny Susilowati Mardjono dkk, *Transfer Pricing Earnings Management and ESG* (Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management, 2024). hlm. 80.

¹² Dermawan Sjahrial dan Djohotman Purba, *Akuntansi Manajemen kedua* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2017), hlm. 144.

akan mengatur transaksi bisnis di antara anak perusahaan, tujuannya agar terjadi hubungan timbal-balik yang saling menguntungkan, yang hakikatnya secara keseluruhan menguntungkan induk perusahaan.¹³ Adapun ayat yang menjelaskan tentang *transfer pricing* adalah sebagai berikut:

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ﴾

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil, berbuat kebajikan, dan memberikan bantuan kepada kerabat. Dia (juga) melarang perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pelajaran kepadamu agar kamu selalu ingat. ”(An-Nahl :90).¹⁴

Makna ayat diatas dijelaskan bahwa dalam penelitian ini perusahaan diperintahkan untuk berlaku adil yaitu mewujudkan kesamaan dan keseimbangan di antara hak dan kewajiban yaitu kewajiban yang dimaksud dalam penelitian ini ialah perusahaan wajib membayar atau menyetor penuh pajak yang dikeluarkan tanpa adanya rekayasa pajak menggunakan transfer pricing yang tidak wajar dan dapat merugikan banyak pihak.

Berdasarkan Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor PER-12/P1/2011 tentang Perubahan atas Peraturan Direktur Jendral Pajak Nomor PER-43/P1/2010 tentang penerapan prinsip kewajaran dan

¹³ Dewi Utari, Ari Purwanti, dan Darsono Prawironegoro, *Akuntansi Manajemen*, Pertama (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2020), hlm. 251.

¹⁴ Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Kemenag RI, 2019), hlm. 277.

kelaziman usaha dalam transaksi antara wajib pajak dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa. *transfer pricing* adalah penentuan harga dalam transaksi antara pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

Sementara itu, berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 213/PMK.03/2016 tentang Jenis dokumen dan/atau informasi tambahan yang wajib disimpan oleh Wajib Pajak yang melakukan transaksi dengan para pihak yang mempunyai hubungan istimewa, dan tata cara pengelolaannya, *transfer pricing* adalah penentuan harga dalam transaksi afiliasi, sedangkan pihak afiliasi tersebut diartikan sebagai pihak yang mempunyai Hubungan Istimewa dengan Wajib Pajak.¹⁵ Sebelum diterbitkannya PER-22/PJ/2013, dalam penentuan metode harga wajar atau laba wajib wajib dilakukan kajian untuk menentukan metode penentuan harga transfer yang paling sesuai (*The Most Appropriate Method*) sebagai berikut:

- 1) Metode Perbandingan Harga Antara Pihak Yang Tidak Mempunyai Hubungan Istimewa (*Comparable Uncontrolled Price/CUP*)

Metode perbandingan transaksi independen (*comparable uncontrolled transaction*) dilakukan dengan membandingkan harga/laba transaksi terhadap basis tertentu antara Transaksi yang

¹⁵ Amrie Firmansyah, *Kajian Yuridis atas Praktek Transfer Pricing oleh Korporasi*, (Jawa Barat: CV. Adabu Abitama, 2020), hlm. 39.

Dipengaruhi Hubungan Istimewa dan Transaksi Independen, dan sesuai untuk karakteristik Transaksi yang Dipengaruhi Hubungan Istimewa yang secara komersial dinilai berdasarkan basis tertentu, antara lain tingkat suku bunga, diskonto, provisi, komisi, dan persentase royalti terhadap penjualan atau laba operasi.¹⁶

2) Metode Harga Penjualan Kembali (*Resale Price Method/RPM*)

Di dalam metode harga penjualan kembali, harga objektif adalah sama dengan harga penjualan kembali yang dapat diterapkan kepada pembeli independen dikurangi gross profit margin yang tepat. Laba kotor dihitung dengan mengalikan harga jual yang dapat diterapkan dengan persentase margin normal dalam transaksi yang tidak dikendalikan yang komparabel. Metode ini biasanya digunakan dalam transfer aktiva berwujud. Asumsinya adalah bahwa divisi pembeli tidak menambah nilai pada aktiva tersebut dan metode ini tidak dapat digunakan jika kondisi ini dilanggar (yaitu jika divisi pembeli menambah nilai kepada aktiva tersebut sebelum dijual kembali).

3) Metode Biaya-Plus (*Cost Plus Method*)

Perusahaan menggunakan metode penetapan harga transfer atas dasar biaya yang ditimbulkan oleh divisi penjual dalam memproduksi barang atau jasa, penetapan harga transfer metode ini relatif mudah diterapkan namun memiliki beberapa kekurangan.

¹⁶ Suharno dan Putri Suli Puspasari, *Kesepakatan Harga Transfer* (Jakarta: PT Edukasi Insan Cerdas, 2021), hlm. 54.

Penggunaan biaya sebagai harga transfer dapat mengarah pada keputusan yang buruk, jika seandainya unit penjual tidak dapat memproduksi dengan optimal sehingga menghasilkan biaya yang lebih tinggi daripada harga pasar, maka dapat terjadi kecenderungan pembelian barang dari luar.¹⁷

4) Metode Pembagian Laba (*Profit Split Method/PSM*)

Metode ini digunakan jika acuan produk pasar tidak tersedia. Pada dasarnya metode ini mencakup pembagian laba yang dihasilkan melalui transaksi dengan pihak berhubungan istimewa, yaitu antara perusahaan afiliasi berdasarkan cara yang wajar.¹⁸

5) Metode Laba Bersih Transaksional (*Transactional Net Margin Method/TNMM*)

Metode ini membandingkan indikator laba neto, yaitu rasio pendapatan neto dengan dasar/ tolok ukur yang sesuai (misalnya, pengeluaran, penjualan, aset) yang diketahui wajib pajak dari transaksi yang dikendalikan (atau dari transaksi yang sesuai dengan kesepakatan), laba neto yang diperoleh dalam transaksi tak terkendali yang sebanding. Metode ini digunakan dalam kasus bisnis ketika pengelompokannya menjadi banyak interaksi yang terkait kemudian membuatnya sulit untuk memahami setiap transaksi secara terpisah. Ketika metode penentuan harga ulang tidak

¹⁷ wiwik Lestari dan Dhyka Bagus Permana, *Akuntansi biaya* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2018), hlm. 170.

¹⁸ Nyoman Mariantha, *Manajemen Biaya* (Makassar: Celebes Media Perkasa, 2024), hlm. 97.

efektif, maka metode ini dapat digunakan untuk memberikan layanan antarpihak, seperti manajemen produk dan biaya distribusi. Mengingat kesesuaian metode yang dipilih harus diperhitungkan dan harus didasarkan pada analisis, maka penentuan metode yang tepat sangatlah penting.¹⁹

c. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu. Perusahaan yang memiliki keuntungan lebih cenderung untuk terlibat dalam transaksi atau skema untuk menghindari pajak perusahaan. Bagi perusahaan yang memiliki laba (keuntungan) yang tinggi itu berarti bahwa perusahaan tersebut akan memiliki kewajiban untuk membayar pajak yang tinggi pula. Untuk laba sendiri merupakan ukuran dari seberapa besar pajak yang akan dibayar oleh perusahaan dan untuk perusahaan yang mengalami kerugian tidak akan membayar kewajiban pajak.²⁰

Pada penelitian ini alat ukur yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return on Assets*. Istilah return on assets (ROA) mengacu pada rasio keuangan yang menunjukkan seberapa menguntungkan suatu perusahaan dibandingkan dengan total asetnya. Manajemen perusahaan, analis, dan investor dapat menggunakan

¹⁹ Lawe Anasta, Lin Oktris, dan Agustine Dwianika, *Perpajakan Internasional* (Jakarta: Salemba Empat, 2024), hlm. 97.

²⁰ Helti Cledy dan Muhammad Nuryanto Amin, (Pengaruh Pajak, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage terhadap keputusan Perusahaan untuk melakukan Transfer), *Jurnal Akuntansi Trisaksti*, Volume 7, No. 2, September 2020 hlm. 247

ROA untuk menentukan seberapa efisien suatu perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan.²¹

Pengukuran profitabilitas melibatkan analisis terhadap berbagai tingkatan laba seperti laba kotor, laba operasi, dan laba bersih. Pemisahan komponen laba membantu dalam mengidentifikasi sumber-sumber pendapatan yang dominan serta efisiensi pengendalian biaya. Pendekatan analitis ini menekankan pentingnya evaluasi setiap tingkatan laba untuk mengetahui kontribusi masing-masing komponen terhadap kinerja keseluruhan. Pengukuran tersebut dijadikan dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mempertahankan pertumbuhan dan keberlanjutan usaha.²²

Rasio profitabilitas ini yang biasanya dijadikan bahan pertimbangan investor dalam menanamkan sahamnya disuatu perusahaan. Bila suatu perusahaan memiliki tingkat profita-bilitas yang tinggi terhadap pengembalian saham, maka seorang investor akan memilih perusahaan tersebut untuk menanamkan sahamnya. Penjualan dan investasi yang besar sangat diperlu-kan dan mempengaruhi besarnya rasio profitabilitas semakin besar aktivitas

²¹ Mirna Sofia, Absari Indah Pratiwi, dan Kiki Wulandari, *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Praktik* (CV Batam Publisher, 2024), hlm. 74.

²² Lin Safariah, Erna Nurhasanah, dan Nia Kurniasih, *Strategi Manajemen Keuangan Mengoptimalkan Profitabilitas dan Likuiditas* (Sumatra Barat: Takaza Innovatix Labs, 2025), hlm. 18.

penjualan dan investasi maka akan semakin besar pula rasio profitabilitasnya.²³

Berkaitan dengan hal ini, alat ukur yang digunakan dalam penelitian ialah *Return on Asset* (ROA), ROA adalah harta perusahaan yang didapat dari modal pribadi maupun pihak lain yang sudah diubah menjadi aktiva perusahaan dengan tujuan untuk memenuhi semua kebutuhan operasional. *Return on Asset* (ROA) juga memiliki kegunaan untuk mengevaluasi, apakah pihak manajemen sudah mendapat imbalan atau hak sesuai assets yang mereka miliki. Rasio ini memang sangat penting bagi siapapun yang akan melakukan evaluasi terhadap perusahaan yang menggunakan modal atau dananya. Singkatnya, *Return on Asset* (ROA) biasa digunakan oleh manajemen tingkat atas untuk melakukan evaluasi pada unit bisnis di perusahaan multinasional.²⁴

Return on Asset (ROA) memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh earning dalam operasi perusahaan, Apabila ROA meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham. Return on Aset, yang merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aset untuk

²³ Garindya Ranga Alifedrin dan Egi Firmansyah, *Rasio Likuiditas dan Profitabilitas* (Bandung: Publikasi Media Discovery Berkelanjutan, 2023).

²⁴ Lismawati Hasibuan dan dkk, *Analisa Laporan Keuangan Syariah* (Medan: CV. Merdeka Kreasi Group, 2023).hlm. 176.

menghasilkan keuntungan bagi semua investor (pemegang obligasi dan saham).²⁵

d. *Debt Covenant* (Perjanjian Utang)

Debt covenant adalah serangkaian persyaratan atau ketentuan yang disetujui oleh peminjam dan pemberi pinjaman sebagai bagian dari perjanjian utang. Persyaratan ini dirancang untuk melindungi kepentingan pemberi pinjaman dengan memastikan bahwa peminjam tetap dalam batas-batas tertentu dalam aktivitas keuangan dan operasionalnya. *Debt covenant* umumnya mencakup *Debt Covenant* positif dan *Debt Covenant* negatif, *Debt Covenant* positif yang mengharuskan perusahaan melakukan tindakan tertentu, seperti mempertahankan rasio keuangan minimum atau memberikan laporan keuangan secara berkala. *Debt Covenant* negatif yaitu Batasan yang mencegah perusahaan melakukan tindakan tertentu, seperti mengambil utang tambahan atau membayar dividen di luar batas yang disepakati.²⁶

Dalam memberikan pinjaman, kreditor sering memberikan pembatasan dalam bentuk *debt covenant*. *debt covenant* adalah perjanjian utang antara kreditor dan peminjam (*debitur*) yang biasanya dilakukan untuk membatasi ruang gerak *debitur*. Pelanggaran terhadap *debt covenant* bisa mengantarkan perusahaan ke dalam situasi

²⁵ Ananda Anugrah Nasution dan Yuni Shara, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan, *Universitas Muslim Nusantara Al-Washliah*, hlm. 24.

²⁶ Wayan Widnyana dan Ida Bagus Anom Purbawangsa, *Teori-Teori Keuangan* (Banyumas: Wawasan Ilmu, 2024), hlm. 50.

kebankrutan dalam perjanjian kredit. Contohnya adalah harus dilunasinya utang lebih awal ketika perjanjian dilanggar. Batasan yang biasanya diatur menyangkut modal kerja, struktur utang, pembayaran dividen dan arus kas tertentu.²⁷

Debt covenant (perjanjian utang) dimaksudkan untuk membatasi manajer agar tidak terlibat dalam investasi dan keputusan pembiayaan yang mengurangi nilai klaim pemegang utang (*debt covenant*) seringkali ditulis dalam bentuk angka akuntansi dan pelanggaran *debt covenant* sangatlah merugikan sehingga manajer perusahaan, yang hampir melanggar *debt covenant*, membuat pilihan akuntansi yang mengurangi kemungkinan gagal membayar utang (*default*).²⁸

Perusahaan yang melanggar kesepakatan utang mungkin akan memilih metode akuntansi yang dapat menghasilkan peningkatan laba. Tujuannya adalah untuk menjaga reputasi perusahaan di mata pihak luar, karena laba yang lebih tinggi dapat membantu memenuhi persyaratan perjanjian kredit.²⁹

Perusahaan yang memiliki kecenderungan untuk melakukan pelanggaran perjanjian utang berbasis akuntansi, lebih memiliki kemungkinan untuk memilih prosedur akuntansi yang dapat

²⁷ Toto Prihadi, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2019), hlm 226-227.

²⁸ Rina Tjandrakirana, (Tax, Debt Covenant And Exchange Rate (Analisis Atas Fenomena Transfer Pricing), *Jurnal Akuntansi dan Bisnis* Vol 5 No. 1 Juni 2020), hlm. 26-39.

²⁹ Rosdita Indah Yuniawati dkk., *Akuntansi Manajemen*, (Bandung: CV. Media Utama, 2023), hlm. 128.

memindahkan laba masa depan yang dilaporkan ke periode sekarang. Alasan dari tindakan ini adalah peningkatan laba bersih yang dilaporkan akan mengurangi probabilitas kegagalan teknis. Kegagalan teknis diartikan sebagai tidak memenuhi isi kesepakatan yang dibuat dalam perjanjian utang.³⁰

Debt Covenant ini berkaitan dengan syarat-syarat yang harus dipenuhi perusahaan di dalam *Debt Covenant* (Perjanjian Utang). Sebagian perjanjian utang mempunyai syarat-syarat yang harus dipenuhi peminjam selama masa perjanjian. Pelanggaran terhadap perjanjian utang (*debt covenant*) dapat menimbulkan suatu biaya serta dapat menghambat kinerja manajemen.³¹

Debt Covenant merupakan sesuatu yang dilakukan perusahaan dengan memutuskan strategi yang akan meningkatkan pendapatan. Rasio hutang yang dalam penelitian ini diwakili oleh *Debt to Equity Ratio* (DER) berfungsi sebagai proksi dari *debt covenant*. *Debt to Equity Ratio* (DER) Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total ekuitas. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar ekuitas perusahaan dibiayai oleh utang.³²

³⁰ Prastiwi Andri dkk., *Manajemen Impresi dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial* (Semarang: Cahya Ghani Recovery, 2024), hlm. 29-30.

³¹ Mainita Hidayati dkk., *Teori Akuntansi* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), hlm. 42.

³² Ananda Anugrah Nasution, dkk, Pengaruh Financial Leverage terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Masharif al-Syaraiah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol. 7, No. 1, 2022, hlm. 400.

Bagi bank (kreditor) semakin besar rasio ini maka akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar rasio yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Sebaliknya semakin rendah rasio ini maka semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva. Rasio ini juga menunjukkan kelayakan dan risiko keuangan perusahaan.³³

e. *Tunneling Incentive*

Tunneling incentive merupakan aktivitas yang dilakukan dengan cara mengalihkan aset dan laba perusahaan yang dilakukan oleh pemegang saham pengendali dengan tujuan untuk keuntungan yang akan diterima oleh mereka pribadi, namun biaya yang timbul akan dibebankan juga kepada pemegang saham minoritas. *tunneling incentive* terjadi dikarenakan adanya masalah keagenan antara pemegang saham pengendali dengan pemegang saham minoritas, semakin besarnya persentase kepemilikan pemegang saham, maka semakin besar peluang terjadinya *tunneling incentive*.³⁴

Tunneling Incentive adalah strategi yang digunakan oleh pemilik mayoritas untuk mengalihkan aset dan pendapatan perusahaan untuk

³³ Darmawan, *Dasar-Dasar Memahami Rasio Laporan Keuangan* (Yogyakarta: UNY Press, 2020), hlm. 77.

³⁴ Azka Aminah dan Kurnia, (Pengaruh Tunneling Incentive, Intangible Asset, dan Debt Covenant terhadap Keputusan Transfer Pricing dengan Tax Minimation sebagai Variabel Moderasi), *Ekombis Revises : Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, Volume 11, no. 1, Januari 2023, hlm. 65.

kepentingan pribadi mereka dan membebankan biaya kepada pemegang saham minoritas. *tunneling incentive* disimulasikan dengan ketentuan pemegang saham yang berbasis di negara lain dengan persentase kepemilikan saham 20% atau lebih dan tarif pajak yang lebih rendah dari Indonesia. Mengenai pengaruh signifikan yang diukur dengan persentase kepemilikan saham sebesar 20% atau lebih, hal ini diatur dalam PSAK Nomor 15.

Tunneling Incentive dapat dilakukan dengan cara menjual produk perusahaan kepada perusahaan yang memiliki hubungan dengan manajer menggunakan harga yang lebih rendah dibandingkan dengan harga pasar, mempertahankan posisi atau jabatan pekerjaannya sekalipun mereka sudah tidak berkompeten lagi dalam menjalankan usahanya atau dalam menjual aset perusahaan kepada perusahaan yang memiliki hubungan dengan pihak terafiliasi.³⁵

Keuntungan yang diperoleh oleh pemegang saham mayoritas merupakan keuntungan yang bathil karena cara mendapatkan keuntungan tersebut merugikan pihak lain yaitu pemegang saham minoritas. Munculnya masalah keagenan antara pemegang saham mayoritas dengan pemegang saham minoritas ini disebabkan oleh beberapa hal berikut

- 1) Tindakan ekspropriasi kemungkinan ada ketika perusahaan memilikidireksi dan komisaris yaitu pemegang saham mayoritas.

³⁵ Michelle Filantropy Mineri dan Melvie Paramitha, Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive, Mekanisme Bonus Dan Profitabilitas Terhadap Transfer Pricing, *Jurnal Analisa Akutansi dan Perpajakan*, Volume 5, Nomor 1, Maret 2021, hlm. 37.

- 2) Terkadang pemegang saham mayoritas memiliki aliran kas yang melebihi dari kewajiban karena susunan kepemilikan saham berbentuk bersilang, piramida dan berkelas. Akhirnya, mendorong pemegang saham mayoritas untuk mengutamakan kepentingan mereka sendiri yang berbeda dari kepentingan investor dan *stakeholder* (Pemegang Saham).
- 3) Karena pemegang saham mayoritas memiliki suara untuk mengambil keputusan yang membuat pihak manajemen terpengaruh, sedangkan 19 pemilik saham minoritas memiliki hak suara yang lebih kecil sehingga menyebabkan mereka tidak terlalu diperdulikan dalam mengambil keputusan.

Dalam *Tunneling Incentive*, pihak yang termotivasi untuk melakukan transfer pricing guna meminimalkan pajak perusahaan adalah pemegang saham mayoritas. Pemegang saham mayoritas dengan kendali penuh melakukan *Transfer Pricing* yang agresif dengan memindahkan laba ke negara-negara dengan tarif pajak rendah dan memanfaatkan praktik ini untuk keuntungan pribadi. Dilihat dari teori keagenan, pemegang saham mayoritas akan memperparah konflik ini dengan mengesampingkan kepentingan manajemen dan juga pemegang saham minoritas yang tidak memiliki kendali penuh atas operasi dan kebijakan perusahaan. Penggunaan transfer pricing yang agresif dapat dibenarkan dengan alasan

meminimalkan pajak, meskipun tidak etis atau merugikan perusahaan dalam jangka panjang.³⁶

Tunneling Incentive muncul dalam dua bentuk yaitu yang pertama adalah pemegang saham pengendali dapat memindahkan sumber daya dari perusahaan ke dirinya sendiri melalui transaksi antara perusahaan dengan pemilik. Transaksi tersebut dapat dilakukan dengan penjualan asset, kompensasi eksekutif yang berlebihan, pemberian pinjaman dan lainnya. Bentuk kedua adalah pemegang saham pengendali dapat meningkatkan bagiannya atas perusahaan tanpa memindahkan asset melalui penerbitan saham dilutif atau transaksi keuangan lainnya yang mengakibatkan kerugian bagi pemegang saham non pengendali.

B. Penelitian Terdahulu

Peneliti menyajikan penelitian terdahulu sebahen pendukung dan pembanding untuk mengkaji kesamaan dan perbedaan dengan yang di teliti, berikut ini penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul.

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Shalsabila Herman,dkk, (Jurnal Riset Ilmu Akuntansi Vol.2, No. 4 Desember 2023	Pengaruh <i>Tunneling Incentive, Bonus Mechanism</i> , dan <i>Debt Covenant</i> Terhadap <i>Transfer Pricing</i>	<i>Debt Covenant</i> berpengaruh terhadap <i>Transfer Pricing, Tunneling Incentive</i> tidak memiliki pengaruh terhadap <i>Transfer Pricing</i> .

³⁶ Enny Susilowati Mardjono dkk., hlm. 80.

2.	Ayu Fitriani, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau,2019)	Pengaruh Pajak, <i>Tunneling Incentive, Debt Covenant,</i> Dan <i>Intangible Assets</i> Terhadap Keputusan <i>Transfer Pricing</i>	<i>Debt covenant</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>transfer pricing</i> . <i>Tunneling incentive</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>transfer pricing</i> .
3.	Armilia Fernanda, dkk, (<i>Journal of Islamic Finance and Accounting Research</i> , Vol. 2, No 2, Agustus 2023).	Pengaruh Pajak, <i>Profitabilitas, Debt Covenant, Dan Good Corporate Governance</i> Terhadap <i>Transfer Pricing</i>	Profitabilitas dan <i>debt covenant</i> , mempunyai pengaruh signifikan terhadap <i>transfer pricing</i> ,
4.	Dyah Ayu Mawar Sari, Chaidir Djohar,(<i>Journal of Finance and Strategy Inside</i> , Vol. 2 No. 2 Mei - Agustus 2022).	Pengaruh Profitabilitas, <i>Debt Covenant</i> Dan <i>Mekanisme Bonus</i> Terhadap <i>Transfer Pricing</i>	Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>transfer pricing</i> , <i>Debt covenant</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>transfer pricing</i>
5.	Stevanni, Etty Herijawati, (eCo- Buss, Volume 7, Nomor 1, Agustus 2024)	Pengaruh <i>Profitability,</i> <i>Tunneling Incentive, Debt Covenant,</i> <i>Exchange Rate,</i> Dan <i>Bonus Mechanism</i> Terhadap <i>Transfer Pricing</i>	Hasil penelitian uji t dan F menunjukkan bahwa secara parsial, <i>profitability</i> berpengaruh terhadap transfer pricing, sedangkan <i>tunneling incentive,</i> <i>debt covenant</i> , tidak berpengaruh terhadap <i>transfer pricing</i> . Secara

			simultan, <i>profitability</i> , <i>tunneling incentive</i> , <i>debt covenant</i> , berpengaruh terhadap <i>transfer pricing</i>
6.	Ahmad Junaidi, Nensi Yuniarti, (Jurnal Ilmiah Akuntansi, Manajemen & Ekonomi Islam (Jam-Ekis) Volume 3, No. 1, Januari 2020	Pengaruh Pajak, <i>Tunneling Incentive</i> , <i>Debt Covenant</i> Dan Profitabilitas Terhadap Keputusan Melakukan <i>Transfer Pricing</i>	<i>Debt Covenant</i> dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap transfer pricing sedangkan <i>tunneling incentive</i> tidak mempengaruhi <i>transfer pricing</i> .
7.	Azka Aminah Azzuhriyyah dan Kurnia, (<i>Jurnal Ekombis Review</i> , Vol. 11 No. 1 Januari 2023).	Pengaruh <i>Tunneling Incentive</i> , <i>Intangible Asset</i> , Dan <i>Debt Covenant</i> Terhadap Keputusan <i>Transfer Pricing</i> Dengan <i>Tax Minimization</i> Sebagai Variabel Moderasi	<i>debt covenant</i> berpengaruh negatif terhadap <i>transfer pricing</i> . Sedangkan <i>tunneling incentive</i> dan <i>intangible asset</i> tidak berpengaruh terhadap keputusan <i>transfer pricing</i>
8.	Nisa Lutfiati dan Eva Anggra Yunita, (JABKO: Jurnal Akuntansi dan Bisnis Kontemporer, Vol. 2, No.1, November 2021).	Pengaruh Pajak, Profitabilitas, <i>Debt Covenant</i> dan <i>Tunneling Incentive</i> Terhadap Keputusan <i>Transfer Pricing</i>	profitabilitas tidak berpengaruh terhadap keputusan <i>transfer pricing</i> , <i>debt covenant</i> berpengaruh terhadap keputusan <i>transfer pricing</i> , <i>tunneling incentive</i> berpengaruh

			terhadap keputusan <i>transfer pricing</i>
9.	Choirunnisa, Detak Prapanca, Sriyono,(<i>Jambura Journal of Educational Management</i> , Volume (5) Nomor (2), September 2024)	Dampak Pajak, <i>Tunneling Incentive</i> , dan <i>Debt Covenant</i> terhadap <i>Transfer Pricing</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel, <i>Tunneling Incentive</i> , dan <i>Debt Covenant</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Transfer Pricing</i> .
10.	Nurfadilla dan Martinus Budiantara, (Volume 6 Nomor 2 2024)	Pengaruh <i>Tunneling Incentive</i> , Mekanisme Bonus, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap <i>Transfer Pricing</i>	<i>tunneling incentive</i> mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap <i>transfer pricing</i> . profitabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap <i>transfer pricing</i> .

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, berikut ini persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini:

- 1) Shalsabila Herman, dkk (2023), Pengaruh *Tunneling Incentive*, *Bonus Mechanism*, dan *Debt Covenant* Terhadap *Transfer Pricing*. Persamaan dengan penelitian terdahulu adalah memiliki variabel yang sama dalam membahas Pengaruh *Tunneling Incentive* dan *Debt Covenant* Terhadap *Transfer Pricing* Sedangkan perbedaannya variabel lain yang digunakan adalah *Bonus Mechanism* sementara penelitian ini menggunakan Profitabilitas.
- 2) Ayu Fitriani (2019), Pengaruh Pajak, *Tunneling Incentive*, *Debt Covenant*, Dan *Intangible Assets* Terhadap Keputusan *Transfer Pricing*. Persamaan dengan penelitian terdahulu adalah memiliki variabel yang sama dalam membahas Pengaruh *Tunneling Incentive* dan *Debt Covenant*

terhadap *Transfer Pricing* sedangkan perbedaannya variabel lain yang digunakan adalah Pajak, sementara penelitian ini menggunakan profitabilitas.

- 3) Armilia Fernanda, dkk (2023) Pengaruh Pajak, Profitabilitas, *Debt Covenant*, Dan *Good Corporate Governance* Terhadap *Transfer Pricing*. Persamaan dalam penelitian ini adalah terdahulu adalah memiliki variabel yang sama dalam membahas Pengaruh Profitabilitas dan *Debt Covenant* terhadap *Transfer Pricing* sedangkan perbedaannya variabel lain yang digunakan adalah pajak dan *Good Corporate Governance* sementara penelitian ini menggunakan *Tunneling Incentive*.
- 4) Dyah Ayu Mawar Sari, dkk (2023), Pengaruh Profitabilitas, *Debt Covenant* Dan *Mekanisme Bonus* Terhadap *Transfer Pricing*. Persamaan dalam penelitian terdahulu adalah memiliki variabel yang sama dalam membahas Pengaruh Profitabilitas, *Debt Covenant* terhadap *Transfer Pricing* sedangkan perbedaannya variabel lain yang digunakan adalah Mekanisme Bonus sementara penelitian ini menggunakan *Tunneling Incentive*.
- 5) Stevanni, dkk (2024), Pengaruh *Profitability*, *Tunneling Incentive*, *Debt Covenant*, *Exchange Rate*, dan *Bonus Mechanism* Terhadap *Transfer Pricing*. Persamaan dalam penelitian terdahulu adalah memiliki variabel yang sama dalam membahas Pengaruh *Tunneling Incentive*, *Debt Covenant* *Profitability*, terhadap *Transfer Pricing* sedangkan perbedaannya variabel lain yang digunakan adalah *Exchange Rate*, dan *Bonus*

Mechanism sementara penelitian ini tidak menggunakan *Exchange Rate*, dan *Bonus Mechanism*.

- 6) Ahmad Junaidi dan Nensi Yuniarti (2020), Pengaruh Pajak, *Tunneling Incentive*, *Debt Covenant* Dan Profitabilitas Terhadap Keputusan Melakukan *Transfer Pricing*. Persamaan dalam penelitian terdahulu adalah memiliki variabel yang sama dalam membahas Pengaruh *Tunneling Incentive*, *Debt Covenant* dan *Profitabilitas* terhadap *Transfer Pricing* sedangkan perbedaannya variabel yang digunakan adalah pajak.
- 7) Azka Aminah Azzuhriyyah dan Kurnia, (2023), Pengaruh *Tunneling Incentive*, *Intangible Asset*, Dan *Debt Covenant* Terhadap Keputusan *Transfer Pricing* Dengan *Tax Minimization* Sebagai Variabel Moderasi. Persamaan dalam penelitian terdahulu adalah memiliki variabel yang sama dalam membahas Pengaruh *Tunneling Incentive*, *Intangible Asset*, Dan *Debt Covenant* Terhadap Keputusan *Transfer Pricing* sedangkan perbedaannya variabel yang digunakan adalah *Tax Minimization* sebagai variabel moderasi sementara pada penelitian ini tidak menggunakan variabel *Tax Minimization* sebagai variabel moderasi.
- 8) Nisa Lutfiati dan Eva Anggra Yunita, (2021), Pengaruh Pajak, Profitabilitas, *Debt Covenant* dan *Tunneling Incentive* Terhadap Keputusan *Transfer Pricing*. Persamaan dalam penelitian terdahulu adalah memiliki variabel yang sama dalam membahas Pengaruh Profitabilitas, *Debt Covenant* dan *Tunneling Incentive* Terhadap

Keputusan *Transfer Pricing* sedangkan perbedaannya variabel yang digunakan adalah pajak.

- 9) Choirunnisa, Detak Prapanca, Sriyono, (2024), Dampak Pajak, *Tunneling Incentive*, dan *Debt Covenant* terhadap *Transfer Pricing*. Persamaan dalam penelitian terdahulu adalah memiliki variabel yang sama dalam membahas Dampak Pajak, *Tunneling Incentive*, dan *Debt Covenant* terhadap *Transfer Pricing*.
- 10) Nurfadilla dan Martinus Budiantara, (2024), Pengaruh *Tunneling Incentive*, Mekanisme Bonus, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap *Transfer Pricing*. Persamaan dalam penelitian terdahulu adalah memiliki variabel yang sama dalam membahas Pengaruh *Tunneling Incentive* dan Profitabilitas terhadap *transfer pricing* sedangkan perbedaannya variabel yang digunakan adalah mekanisme bonus dan ukuran perusahaan.

C. Kerangka Pikir

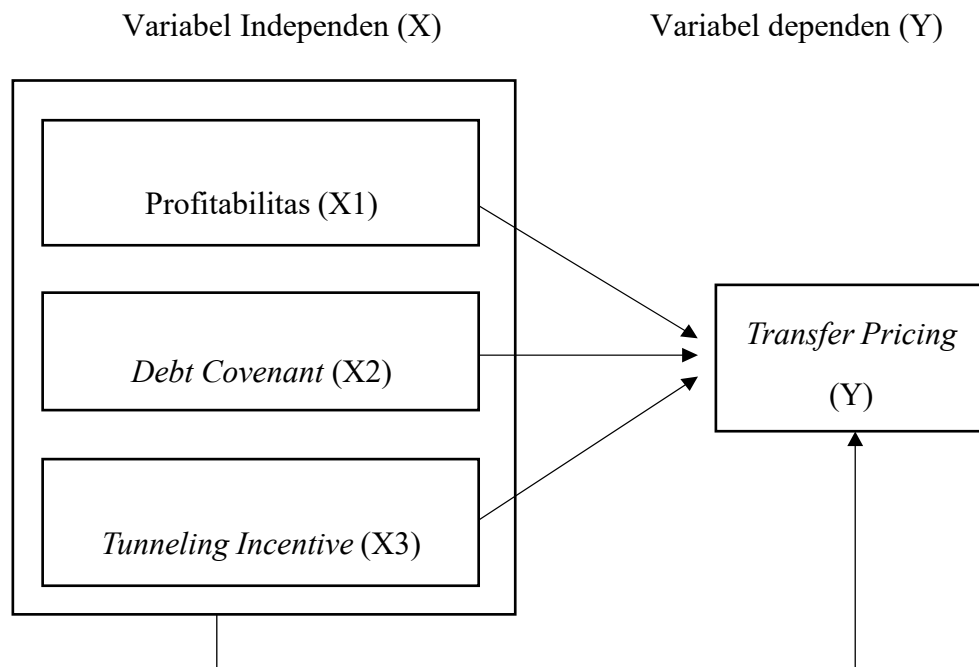
Hubungan yang ada di antara dua atau lebih perusahaan yang berafiliasi dan berlokasi di negara yang berbeda dibahas dalam penelitian ini. Ketika sebuah perusahaan berhubungan dengan perusahaan lain baik sebagai anak perusahaan maupun sebagai pemegang saham mayoritas, ada hubungan agensi antara kedua perusahaan tersebut. Selain hubungan agensi antara pemegang saham mayoritas dan minoritas, ada hubungan agensi antara pemegang saham dan manajemen perusahaan itu sendiri.

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara pemegang saham dan manajemen perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi cenderung menggunakan *transfer pricing* untuk mengurangi pajak, terutama di negara-negara dengan tarif pajak tinggi, sehingga meningkatkan laba bersih mereka. Dalam kaitannya dengan teori agensi, hubungan *debt covenant* terhadap keputusan *transfer pricing* dapat dijelaskan bahwa semakin besar perjanjian hutang perusahaan maka semakin besar peluang agen untuk menerapkan praktik *transfer pricing*.

Tunneling incentive terwujud akibat konflik keagenan yang terjadi antara pemegang saham mayoritas dan minoritas. Tindakan pemegang saham mayoritas yang mentransfer aset atau keuntungan untuk keuntungan pribadinya biasa disebut tunneling incentive.³⁷ Berdasarkan uraian dan teori yang dijelaskan maka dapat digambarkan suatu model grafis dalam penelitian ini sebagai berikut:

³⁷ Putri Arda Nuzul Dan Muhammad Nuryatno, Pengaruh Pajak, Leverage, Profitabilitas, Dan Tunneling Incentive Terhadap Transfer Pricing, *Jurnal Ekonomi Trisakti* Vol. 3 No. 2 Oktober 2023, hlm.36

Gambar II.1
Kerangka Pikir



D. Hipotesis

Berdasarkan dari kerangka pikir dan permasalahan di atas, dapat dirumuskan hasil penelitian hipotesis ini antara lain:

H₁: Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan

Transfer Pricing.

H₂: *Debt Covenant* berpengaruh positif dan signifikan terhadap

keputusan *Transfer Pricing*.

H₃: *Tunneling Incentive* berpengaruh positif dan signifikan terhadap

keputusan *Transfer Pricing*.

H₄: Profitabilitas, *Debt Covenant* dan *Tunneling Incentive* berpengaruh secara simultan terhadap keputusan *Transfer Pricing*.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2023. Adapun waktu penelitian ini dilakukan dari bulan Oktober 2024 sampai April 2025.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif asosiatif. Penelitian kuantitatif asosiatif adalah jenis penelitian yang bertujuan mengidentifikasi hubungan sebab akibat. Dalam konteks penelitian ini, variabel independen atau terikat (Variabel yang memengaruhi) dan variabel dependen atau bebas (Variabel yang dipengaruhi).³⁸

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang diteliti oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³⁹ Populasi yang digunakan dalam penelitian ini mencakup perusahaan sektor Energi sebanyak 243 Perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode 2021-2023.

³⁸ Azmi Rizal dan Rudina Ahmad, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Manajemen Pendidikan Kuantitatif*, (Malang: AE Publishing, 2023).

³⁹ Budi Gautama Siregar & Ali Hardana, *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis* (Medan: CV. Merdeka Kreasi, 2021).

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh yang oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang dipakai dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *purposive sampling* yaitu Menggunakan sampel yang dipilih melalui penetapan kriteria tertentu oleh peneliti. Dimana sampel digunakan apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

Tabel III.1
Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023.	243
2.	Perusahaan manufaktur sektor energi yang tidak mempublikasikan laporan tahunan untuk tahun yang terakhir 31 Desember periode 2021-2023.	9
3.	Perusahaan manufaktur sektor energi yang tidak mempunyai piutang berelasi tahun 2021-2023.	87
4.	Perusahaan manufaktur sektor energi yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang IDR tahun 2021-2023.	57
	Jumlah sampel	90

D. Instrumen dan Teknik Penelitian

1. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Informasi itu dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, tesis, dan disertasi, peraturan-peraturan, ketetapan-ketetapan, buku tahunan, ensiklopedia, dan sumber-sumber tertulis maupun elektronik.⁴⁰ Pengumpulan data menggunakan studi kepustakaan dalam penelitian ialah dengan menggunakan buku-buku yang ada dipustaka untuk mendukung penyajian teori dalam penelitian ini.

2. Teknik dokumentasi

Merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan data dari laporan keuangan yang berasal dari website resmi yaitu www.idx.co.id.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data merupakan metode yang digunakan untuk mengelolah hasil penelitian manfaatnya untuk memperoleh kesimpulan. Analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis yang dipakai untuk melihat hubungan variabel bebas dan variabel terikat. Berdasarkan penelitian ini teknik analisis data yang digunakan sebagai berikut:

⁴⁰ Iwan Hermawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Kuningan: Hidayatullah Kuningan, 2019), hlm. 18.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.(Sugiyono, 2019) Dalam statistik deskriptif ini penyajian data dalam bentuk tabel maupun diagram, penentuan rata-rata (*mean*), modus, median, rentang serta kesimpulan baku.

2. Uji Normalitas

Kriteria pengambilan keputusan untuk uji ini dilihat melalui signifikansinya yaitu sebagai berikut:

Jika $\text{sig} < 0,05$, kesimpulannya data tidak berdistribusi normal.

Jika $\text{sig} > 0,05$ kesimpulannya data berdistribusi normal.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas pada model regresi. Model Regresi linear dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi klasik yaitu tidak adanya multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Harus terpenuhinya asumsi klasik karena agar

diperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan pengujian dapat dipercaya.⁴¹

4. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas artinya antara variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linear yang sempurna dan mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan 1). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna di antara variabel bebasnya. Adapun uji multikolinearitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan melihat nilai VIF dan *tolerance*, apabila nilai VIF kurang dari 5 dan *tolerance* lebih dari 0,1, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

5. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu dan tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Pengambilan keputusan pada uji Durbin-Watson sebagai berikut:

- 1) $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi
- 2) $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi

⁴¹ Rochma Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*, (Ponorogo: CV. Wade Group, 2016) hlm. 107.

3) $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

6. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Macam-macam uji heteroskedastisitas antara lain adalah dengan uji koefisien korelasi spearman's rho, melihat pola titik-titik pada grafik regresi, uji park, dan uji glejser.⁴²

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode koefisien korelasi spearman's rho yaitu mengkorelasikan variabel independen dengan residualnya pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0.05 dengan uji 2 sisi. Jika korelasi antara variabel independen dengan residual di dapat signifikansi lebih dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi problema heteroskedastisitas.

7. Model Data Panel

Terdapat tiga pendekatan dalam proses mengestimasi regresi data panel yang dapat digunakan yaitu pooling Least Square (model Common Effect), model Fixed Effect, dan model Random effect.

1) *Common Effect Model*

⁴² Rochma Aldy Purnomo, hlm. 123-125.

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data time series dan cross-section. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan Ordinary Least Square (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.⁴³

Model pooled/ Common Effect (CE) beranggapan pada homegenitas kondisi, dengan menggunakan pendekatan uji sebagai berikut ini:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \dots + \beta_{ndit} + e_{it}$$

2) *Fixed Effect Model*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model Fixed Effects menggunakan teknik variable dummy untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Namun demikian sloponya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik Least Squares Dummy

⁴³ Jihad Lukis dan Retno Sugiharti, *Pengantar Ekonometrika Dasar* (Jawa Tengah: Pustaka Rumah Cinta, 2020), hlm. 157.

Variable (LSDV). Model Fixed Effect dengan Least Square Dummy Variabel (LSDV) dapat ditulis sebagai berikut:⁴⁴

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \dots + \beta_{ndit} + e_{it}$$

3) *Random effect Model*

Model Random Effect (REM) digunakan untuk mengatasi permasalahan yang ditimbulkan oleh model Fixed Effect dengan perubah semu (dummy) pada data panel menimbulkan permasalahan hilangnya derajat bebas dari model. Estimasi parameter model Random Effect menggunakan metode Generalized Least Square. Sehingga penggunaan model ini akan berkonsentrasi untuk tidak perlunya uji diagnostic asumsi klasik.⁴⁵

8. Pemilihan Model

Uji ini untuk menentukan satu model terbaik diantara tiga model regresi yaitu regresi Common effect, Fixed effect, dan Random effect. berdasarkan karakteristik data yang dimiliki yaitu: F Test (Chow Test), Hausman Test dan langrangge Multiplier (LM) Test sebagai berikut: ⁴⁶

1) Uji Chow

Uji chow merupakan uji untuk memilih model yang lebih baik antara common effect model atau fixed effect

⁴⁴ Soelistya Aris, *Macroeconometric Model* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019) hlm. 58.

⁴⁵ Soelistyo Aris, hlm.59.

⁴⁶ Suparna Wijaya dan Fitriyani Dwi, *Penghindaran Pajak* (Jawa Barat: Guepedia, 2021) hlm. 63-64.

model. Apabila nilai $\text{Prob} > F$ lebih besar dari tingkat signifikansi 5% maka model yang terpilih yaitu common effect model. Akan tetapi, apabila sebaliknya, maka yang terpilih adalah fixed effect model.

2) Uji Hausman

Uji Hausman merupakan uji untuk memilih model yang lebih baik antara *fixed effect model* atau *random effect model*. Apabila nilai $\text{Prob} > \chi^2$ lebih besar dari tingkat signifikansi 5% maka model yang terpilih adalah random effect model. Namun, apabila hasil menunjukkan sebaliknya maka yang terpilih adalah fixed effect model.

3) Uji Breusch-Pagan Lagrange Multiplier

Uji Breusch-Pagan Lagrange Multiplier atau dapat juga disebut uji LM merupakan uji untuk memilih model yang lebih baik antara common effect model atau random effect model. Apabila nilai $\text{Prob} > \chi^2$ lebih besar dari tingkat signifikansi 5% maka model yang terpilih ialah common effect model. Akan tetapi, apabila sebaliknya, maka yang terpilih adalah random effect model.

9. Analisis Regresi Data Panel

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Teknik analisis regresi data panel. Data panel adalah gabungan antara data cross section dan data time series,

dimana unit cross section yang sama diukur pada waktu yang berbeda. Analisis regresi data panel adalah analisis regresi yang didasarkan pada data panel untuk mengamati hubungan antara satu variabel terikat (dependent variabel) dengan satu atau lebih variabel bebas independen variabel. Persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y = *Transfer Pricing*

X₁ = Profitabilitas

X₂ = *Debt Covenant*

X₃ = *Tunneling Incentive*

α = Konstanta

e = Error

i = Lokasi Penelitian

t = periode penelitian

β₁, β₂, β₃, = Koefisien regresi

10. Hipotesis

1) Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial ialah uji utama yang biasa digunakan dalam analisis linear. Uji parsial ini bertujuan untuk melihat nilai signifikansi efek atau pengaruh yang diberikan oleh suatu variabel bebas terhadap variabel

terikat. Dalam aplikasinya, uji parsial biasa digunakan dengan beberapa tingkat kepercayaan yaitu $\alpha = 5\%$ dan $\alpha = 10\%$.⁴⁷ Dalam penelitian ini tingkat kepercayaan yang digunakan yaitu $\alpha = 5\%$ atau 0,05.

2) Uji Simultan (Uji-F)

Uji Simultan digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas (independent) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (dependent) pada tingkat signifikansi 0,05 (5%). Bila probabilitas $> \alpha$ 5% maka variabel bebas tidak signifikan atau tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.

3) Uji Koefisien Determinan R²

Uji Koefisien Determinan R² digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen (X1 dan X2) memiliki dampak terhadap variabel dependen (Y). Besarnya koefisien determinasi adalah nol sampai dengan satu. Semakin mendekati nol, maka semakin kecil pula pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Jika koefisien determinasi mendekati satu, maka sebaliknya. Nilai koefisien determinasi ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R Square*. bukan R square dari regresi dikarenakan R Square bias terhadap jumlah variabel

⁴⁷ Joko Ade Nursiyono dan Nadeak, *Setetes Ilmu Regresi Linear* (Media Nusa Creative, 2016), hlm.129.

dependen yang dimasukkan kedalam model, sedangkan Adjusted R Square dapat naik turun jika suatu variabel independen ditambahkan kedalam model.⁴⁸

⁴⁸ Lailatus Sa'adah, *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis* (LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbunallah, 2021), hlm.125.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan sektor energi di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2021-2023. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal annual report dan laporan keuangan periode 2021-2023, yang dapat diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia dan website resmi perusahaan sampel. Penelitian ini menggunakan perusahaan sektor energi yang terdaftar Bursa Efek Indonesia dengan total 243 perusahaan. Dari 243 perusahaan tersebut hanya 90 perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk menentukan sampel adalah metode purposive sampling dimana penelitian ini mengindikasikan bahwa sampel yang digunakan merupakan representasi dari populasi yang ada, serta sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian mengambil sampel selama tiga tahun yakni tahun 2021 hingga 2023. Data yang digunakan yakni diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan pada tahun 2021, 2022, dan 2023 yang di akses dalam situs www.idx.co.id

B. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, *Debt Covenant*, dan *Tunneling Incentive* terhadap praktik *Transfer Pricing* dalam perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif dan diperoleh dari laporan keuangan

perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode tertentu. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Transfer Pricing*, yang mencerminkan praktik penentuan harga dalam transaksi antar perusahaan dalam satu grup usaha. Sementara itu, variabel independennya meliputi profitabilitas yang diukur dengan rasio keuangan seperti *Return on Assets* (ROA) atau *Debt to Equity Ratio* (DER) yang mengacu pada batasan atau perjanjian dalam utang perusahaan, serta *tunneling incentive* yang menggambarkan insentif pemegang saham mayoritas dalam mentransfer kekayaan ke entitas lain yang dikendalikan.

Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan publik, termasuk informasi terkait utang perusahaan dan transaksi afiliasi yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan software Eviews versi 12 untuk melakukan pengolahan data. untuk menguji hubungan antara variabel independen dan dependen. Selain itu, penelitian menggunakan data panel, pemilihan model regresi dilakukan dengan mempertimbangkan tiga alternatif, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Uji Chow Test, Hausman Test, dan Lagrange Multiplier (LM) Test digunakan untuk menentukan model yang paling sesuai. Setelah itu, dilakukan estimasi regresi linear berganda dengan model yang terpilih. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t dan uji F pada tingkat signifikansi tertentu.

C. Analisis Data

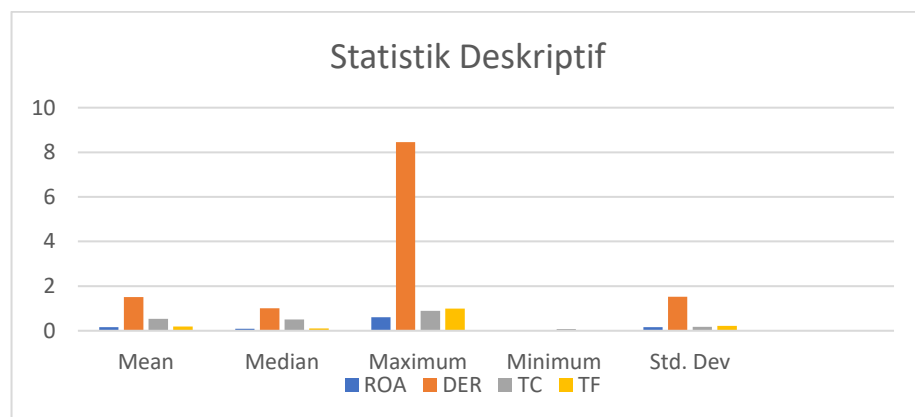
1. Uji Statistik Deskriptif

Adapun hasil uji Statistik Deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel IV.1
Hasil Uji Statistik deskriptif

	ROA	DER	TC	TF
Mean	0.154985	1.503354	0.538856	0.190801
Median	0.087291	1.012018	0.505006	0.110459
Maximum	0.602586	8.453471	0.897979	0.992635
Minimum	0.000171	0.000180	0.075847	0.000100
Std. Dev	0.165897	1.529519	0.175227	0.212750
Observations	90	90	90	90

Gambar IV.1
Grafik Uji Statistik deskriptif



Berdasarkan analisis statistik deskriptif, terdapat tiga variabel yang memiliki standar deviasi lebih besar dari rata-rata (mean), yaitu ROA, DER, dan TF. Variabel ROA memiliki mean sebesar 0.154985 dengan standar deviasi 0.165897, DER memiliki mean 1.503354 dengan standar deviasi 1.529519, dan TF memiliki mean 0.190801

dengan standar deviasi 0.212750. Hal ini menunjukkan bahwa data pada variabel tersebut memiliki tingkat variasi yang cukup tinggi dibandingkan dengan rata-ratanya. Sementara itu, variabel TC memiliki mean sebesar 0.538856 dengan standar deviasi 0.175227, yang berarti tingkat variasinya lebih kecil dibandingkan rata-ratanya

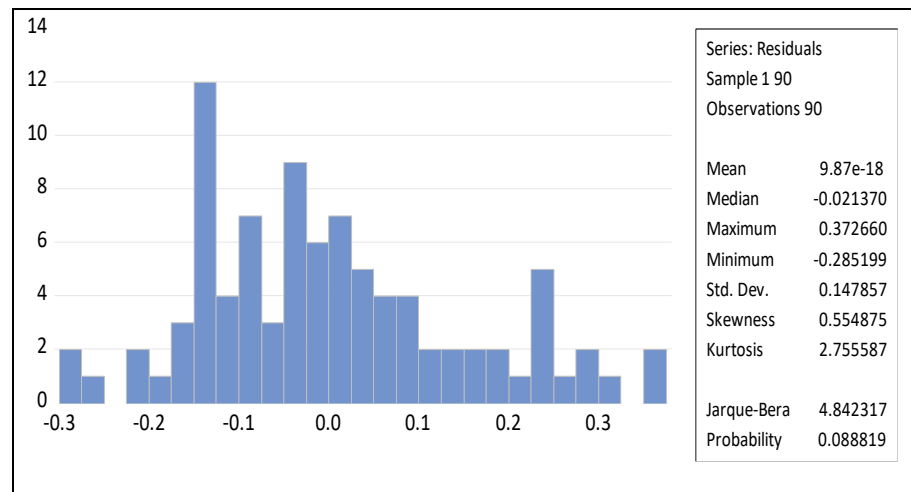
Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan nilai maximum variabel profitabilitas (ROA) 0.602586 pada PT. Golden Energy Mines Tbk. Nilai maximum variabel *Debt Covenant* (DER) sebesar 8.453471 pada PT. Atlas Resources Tbk. Nilai Maximum variabel *Tunneling Incentive* sebesar 0.897979 pada PT. Petrosea Tbk. Nilai Maximum variabel *Transfer Pricing* sebesar 0.992635 pada PT. MNC Energy Investment Tbk.

Hasil Analisis statistik deskriptif menunjukkan nilai minimum variabel Profitabilitas (ROA) sebesar 0.000171 pada Delta Dunia Makmur Tbk. Nilai minimum variabel *Debt Covenant* (DER) 0.000180 pada PT. Logindo Samudramakmur Tbk. Nilai minimum variabel *Tunneling Incentive* sebesar 0.075847 pada PT. MNC Energy Investments Tbk. Nilai minimum variabel *Transfer Pricing* sebesar 7.710005 pada PT. Sillio Maritime Perdana Tbk.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Gambar IV.2
Hasil Uji Normalitas



Berdasarkan hasil uji normalitas dapat dijelaskan bahwa nilai Probability JarqueBera sebesar $0.088819 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data dari variabel dalam penelitian ini telah berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel IV. 2
Hasil Uji Multikolinearitas

	ROA	DER	TC
ROA	1.000000	-0.343284	0.121216
DER	-0.343284	1.000000	-0.298679
TC	0.121216	-0.298679	1.000000

Dari hasil korelasi yang dihasilkan dan tersaji pada tabel 5. dapat dilihat bahwa tidak terjadi multikolinieritas karena koefesien korelasi antar variabel independen masih di bawah syarat adanya

multikolinieritas yaitu 0,80. ROA, DER dan Tunneling Incentive mempunyai korelasi berada dibawah 0,80 sehingga diduga bahwa antar variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel IV.3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.595394	Prob. F(9,80)	0.7972
Obs*R-squared	5.649921	Prob. Chi-Square(9)	0.7744
Scaled explained SS	11.11185	Prob. Chi-Square(9)	0.2681

Berdasarkan tabel 6. hasil uji heteroskedastisitas Test White pada penelitian ini bahwa hasil Prob. Chi-Square(9) dari tiga variabel independen yaitu profitabilitas (ROA), *debt covenant* (DER) dan *tunneling incentive* sebesar 0,7744. Hasilnya tiga variabel independen tersebut berada diatas 0,05 ($0,7744 > 0,05$) sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa data pada penelitian ini tidak terdapat masalah heteroskedastisitas karena sudah dengan ketentuan melebihi tingkat signifikan.

d. Uji Autokorelasi

Tabel IV.4
Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.644971	Prob. F(2,84)	0.1992
Obs*R-squared	3.392083	Prob. Chi-Square(2)	0.1834

Pada tabel 7. hasil Uji Autokorelasi dapat disimpulkan bahwa data dapat terbebas dari adanya autokorelasi, karena Prob. Chi-Square(2) sebesar 0,1834 lebih besar dari 0,05. Data yang terbebas dari autokorelasi dapat membuktikan bahwa data layak dipakai untuk uji berikutnya.

3. Estimasi Regresi Data Panel

Terdapat tiga pendekatan dalam proses mengestimasi regresi data panel yang dapat digunakan yaitu pooling dalam proses mengestimasi Least Square (*Common Effect model*, *Fixed Effect model*, dan *Random effect model*).

a. *Common Effect Model*

Tabel IV.5
Hasil uji *Common Effect Model*

Dependent Variable: TF
Method: Panel Least Squares
Date: 03/22/25 Time: 05:50
Sample: 2021 2023
Periods included: 3
Cross-sections included: 30
Total panel (balanced) observations: 90

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.086255	0.086659	0.995341	0.3224
ROA	-0.256730	0.138833	-1.849204	0.0679
DER	-0.016750	0.015662	-1.069485	0.2878
TC	0.314597	0.129359	2.431961	0.0171
R-squared	0.111229	Mean dependent var		0.190806
Adjusted R-squared	0.080225	S.D. dependent var		0.212748
S.E. of regression	0.204036	Akaike info criterion		-0.297617
Sum squared resid	3.580229	Schwarz criterion		-0.186514
Log likelihood	17.39277	Hannan-Quinn criter.		-0.252814
F-statistic	3.587616	Durbin-Watson stat		1.301363
Prob(F-statistic)	0.016949			

b. Fixed Effect Model

Tabel IV. 6
Hasil uji Fixed Effect Model

Dependent Variable: TF
Method: Panel Least Squares
Date: 03/22/25 Time: 05:43
Sample: 2021 2023
Periods included: 3
Cross-sections included: 30
Total panel (balanced) observations: 90

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.168273	0.247216	-0.680671	0.4988
ROA	-0.596561	0.285819	-2.087199	0.0414
DER	0.012403	0.021120	0.587290	0.5593
TC	0.803353	0.444098	1.808954	0.0757
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.539642	Mean dependent var	0.190806	
Adjusted R-squared	0.281195	S.D. dependent var	0.212748	
S.E. of regression	0.180373	Akaike info criterion	-0.311007	
Sum squared resid	1.854458	Schwarz criterion	0.605590	
Log likelihood	46.99530	Hannan-Quinn criter.	0.058619	
F-statistic	2.088018	Durbin-Watson stat	2.410933	
Prob(F-statistic)	0.007571			

c. Random Effect Model

Tabel IV.7
Hasil uji Random Effect Model

Dependent Variable: TF
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 03/22/25 Time: 05:46
Sample: 2021 2023
Periods included: 3
Cross-sections included: 30
Total panel (balanced) observations: 90
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.062698	0.097775	0.641249	0.5231
ROA	-0.281619	0.153461	-1.835121	0.0699
DER	-0.010613	0.016019	-0.662522	0.5094
TC	0.348349	0.150858	2.309126	0.0233
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.096336	0.2219
Idiosyncratic random			0.180373	0.7781

Weighted Statistics			
R-squared	0.094041	Mean dependent var	0.140065
Adjusted R-squared	0.062438	S.D. dependent var	0.187425
S.E. of regression	0.181479	Sum squared resid	2.832392
F-statistic	2.975686	Durbin-Watson stat	1.624101
Prob(F-statistic)	0.036039		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.108408	Mean dependent var	0.190806
Sum squared resid	3.591592	Durbin-Watson stat	1.280795

Untuk menentukan metode apa saja yang lebih sesuai dengan penelitian yang dilakukan maka digunakan uji Chow, uji Hausman, dan uji lagrange multiplier.

4. Metode Pemilihan Model

a. Uji Chow

Uji chow digunakan untuk menguji yang paling tepat antara kedua *model common effect* dan *model fixed effect*.

Tabel IV.8
Hasil uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: FEM
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.829123	(29,57)	0.0259
Cross-section Chi-square	59.205064	29	0.0008

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: TF
Method: Panel Least Squares
Date: 03/22/25 Time: 05:44
Sample: 2021 2023
Periods included: 3
Cross-sections included: 30
Total panel (balanced) observations: 90

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.086255	0.086659	0.995341	0.3224
ROA	-0.256730	0.138833	-1.849204	0.0679
DER	-0.016750	0.015662	-1.069485	0.2878
TC	0.314597	0.129359	2.431961	0.0171
R-squared	0.111229	Mean dependent var		0.190806
Adjusted R-squared	0.080225	S.D. dependent var		0.212748
S.E. of regression	0.204036	Akaike info criterion		-0.297617
Sum squared resid	3.580229	Schwarz criterion		-0.186514
Log likelihood	17.39277	Hannan-Quinn criter.		-0.252814
F-statistic	3.587616	Durbin-Watson stat		1.301363
Prob(F-statistic)	0.016949			

Dapat dilihat bahwa nilai Probabilitas (Prob.) untuk cross section chi-square sebesar $0.0008 < 0.05$ yang artinya nilai probabilitas kurang dari 0.05 yang menjadi tingkat signifikansi dalam penelitian ini. Sehingga model yang lebih tepat digunakan adalah FEM.

b. Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk menentukan uji paling tepat antara *random effect model* dan *fixed effect model*.

Tabel IV.9
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: REM
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.058506	3	0.2552

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
ROA	-0.596561	-0.281619	0.058142	0.1915
DER	0.012403	-0.010613	0.000189	0.0945
TC	0.803353	0.348349	0.174465	0.2760

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: TF

Method: Panel Least Squares

Date: 03/22/25 Time: 05:47

Sample: 2021 2023

Periods included: 3

Cross-sections included: 30

Total panel (balanced) observations: 90

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.168273	0.247216	-0.680671	0.4988
ROA	-0.596561	0.285819	-2.087199	0.0414
DER	0.012403	0.021120	0.587290	0.5593
TC	0.803353	0.444098	1.808954	0.0757

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.539642	Mean dependent var	0.190806
Adjusted R-squared	0.281195	S.D. dependent var	0.212748
S.E. of regression	0.180373	Akaike info criterion	-0.311007
Sum squared resid	1.854458	Schwarz criterion	0.605590
Log likelihood	46.99530	Hannan-Quinn criter.	0.058619
F-statistic	2.088018	Durbin-Watson stat	2.410933
Prob(F-statistic)	0.007571		

Dapat dilihat bahwa nilai Probabilitas (Prob.) untuk cross section chi-square sebesar $0.2552 > 0.05$ yang artinya nilai probabilitas lebih dari 0.05 yang menjadi tingkat signifikansi dalam penelitian ini. Sehingga model yang lebih tepat digunakan adalah *random effect model*.

c. Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier digunakan untuk mengetahui apakah model *common effect* atau *random effect* yang tepat untuk digunakan.

Tabel IV.10
Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	2.681957 (0.1015)	0.445887 (0.5043)	3.127844 (0.0770)
Honda	1.637668 (0.0507)	-0.667748 (0.7479)	0.685837 (0.2464)
King-Wu	1.637668 (0.0507)	-0.667748 (0.7479)	-0.229880 (0.5909)
Standardized Honda	2.004592 (0.0225)	-0.313296 (0.6230)	-3.525152 (0.9998)
Standardized King-Wu	2.004592 (0.0225)	-0.313296 (0.6230)	-2.686226 (0.9964)
Gourieroux, et al.	--	--	2.681957 (0.1161)

Dapat dilihat bahwa nilai Probabilitas (Prob.) untuk cross section chi-square sebesar $0.1015 > 0.05$ yang artinya nilai probabilitas lebih dari 0.05 yang menjadi tingkat signifikansi dalam penelitian ini. Sehingga model yang lebih tepat digunakan adalah *common effect model*.

5. Analisis Regresi Data Panel

Tabel IV.11
Hasil Analisis Regresi Data Panel *common effect model*

Dependent Variable: TF

Method: Panel Least Squares

Date: 03/22/25 Time: 05:50

Sample: 2021 2023

Periods included: 3

Cross-sections included: 30

Total panel (balanced) observations: 90

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.086255	0.086659	0.995341	0.3224
ROA	-0.256730	0.138833	-1.849204	0.0679
DER	-0.016750	0.015662	-1.069485	0.2878
TC	0.314597	0.129359	2.431961	0.0171

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan persamaan regresi dari hasil perolehan analisis regresi data panel *common effect model* melalui pendekatan yaitu:

$$Tf_{it} = 0.086255 - 0.256730 ROA_{it} - 0.015662 DER_{it} + 0.314597 TC_{it}$$

Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

- Nilai Konstanta sebesar 0.086255, yang berarti jika semua variabel independen (X1, X2, dan X3) bernilai nol, maka nilai prediksi Y adalah 0.086255.
- Nilai Koefisien *Return On Asset* (ROA) sebesar -0.256730, artinya apabila ROA mengalami kenaikan sebesar 1% maka koefisien *Transfer Pricing* akan mengalami penurunan sebesar -0.256730. dengan koefisien yang bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara tingkat *Return On Asset* dengan *Transfer Pricing*. Sehingga semakin tinggi ROA maka dapat menurunkan *Transfer Pricing*.
- Nilai Koefisien *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar -0.015662, artinya apabila DER mengalami kenaikan sebesar 1% maka koefisien *Transfer Pricing* akan mengalami penurunan sebesar -0.015662 dengan koefisien yang bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara tingkat *Debt to Equity Ratio* dengan

Transfer Pricing. Sehingga semakin tinggi DER maka dapat menurunkan *Transfer Pricing*.

- d. Nilai Koefisien *Tunneling Incentive* sebesar 0.314597, artinya apabila *Tunneling Incentive* mengalami kenaikan sebesar 1% maka koefisien *Transfer Pricing* akan mengalami peningkatan sebesar 0.314597. dengan koefisien yang bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara tingkat *Tunneling Incentive* dengan *Transfer Pricing*. Sehingga semakin tinggi *Tunneling Incentive* maka dapat meningkatkan *Transfer Pricing*.

6. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (uji t)

Tabel IV.12
Hasil Uji t

Dependent Variable: TF
Method: Panel Least Squares
Date: 03/22/25 Time: 05:50
Sample: 2021 2023
Periods included: 3
Cross-sections included: 30
Total panel (balanced) observations: 90

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.086255	0.086659	0.995341	0.3224
ROA	-0.256730	0.138833	-1.849204	0.0679
DER	-0.016750	0.015662	-1.069485	0.2878
TC	0.314597	0.129359	2.431961	0.0171

Pada Tabel 12. menunjukkan bahwa nilai probabilitas t-statistic pada ROA adalah 0.0679 yang diartikan nilai tersebut > 0.05 sehingga dapat dinyatakan bahwa *Return on Asset* (ROA) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Transfer Pricing*. Sedangkan

nilai pada *Debt to Equity Ratio*. t-statistic pada X2 adalah 0.2878 yang diartikan nilai tersebut > 0.05 sehingga dapat dinyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Transfer Pricing*. pada variabel *Tunneling Incentive* t-statistic pada X3 adalah 0.0171 yang artinya *Tunneling Incentive* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Transfer Pricing*.

b. Uji Simultan (Uji F)

Tabel IV.13
Hasil Uji F

R-squared	0.111229	Mean dependent var	0.190806
Adjusted R-squared	0.080225	S.D. dependent var	0.212748
S.E. of regression	0.204036	Akaike info criterion	-0.297617
Sum squared resid	3.580229	Schwarz criterion	-0.186514
Log likelihood	17.39277	Hannan-Quinn criter.	-0.252814
F-statistic	3.587616	Durbin-Watson stat	1.301363
Prob(F-statistic)	0.016949		

menunjukkan nilai probabilitas F statistic sebesar 0.016949 $<$ dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas, *debt covenant* dan *tunneling incentive* secara simultan berpengaruh terhadap *transfer pricing*.

c. Uji Koefisien Determinan

Tabel IV.14
Hasil Uji Determinan

R-squared	0.111229	Mean dependent var	0.190806
Adjusted R-squared	0.080225	S.D. dependent var	0.212748
S.E. of regression	0.204036	Akaike info criterion	-0.297617
Sum squared resid	3.580229	Schwarz criterion	-0.186514
Log likelihood	17.39277	Hannan-Quinn criter.	-0.252814
F-statistic	3.587616	Durbin-Watson stat	1.301363
Prob(F-statistic)	0.016949		

Nilai *adjusted R-squared* sebesar 0.080225. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari ROA, DER, dan *Tunneling Incentive* mampu menjelaskan *transfer pricing* sebesar 8 % sedangkan sisanya (100% - 8%) sebesar 92 % dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termuat dalam penelitian.

D. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian yang sudah dilakukan sebelumnya, pada bagian ini akan dijelaskan lebih detail pembahasan mengenai pengaruh masing-masing variabel independe yaitu Profitabilitas (ROA), *Debt Covenant* (DER), dan *Tunneling Incentive*.

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap keputusan *Transfer Pricing*

Hasil penelitian terkait pengaruh profitabilitas terhadap *transfer pricing* menunjukkan bahwa nilai koefisien sebesar - 0.256730 dan nilai signifikan $0.0679 > 0.05$ hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing*, Oleh karena itu hipotesis pertama yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing* pada perusahaan ditolak. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Dyah Ayu Mawar Sari dan Chaidir Djohor (2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing*.

Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi biasanya memiliki kecenderungan yang lebih rendah untuk melakukan praktik *Transfer Pricing*, karena Perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan yang besar atau pendapatan sebelum pajak yang tinggi akan mempunyai sumber pendanaan internal yang lebih besar pula sehingga memungkinkan perusahaan untuk cenderung memilih menggunakan modal sendiri yaitu dari dana internalnya terlebih dahulu, yang mana hal tersebut mengurangi keinginan perusahaan untuk melakukan *Transfer Pricing* demi meningkatkan nilai perusahaannya.⁴⁹ Perusahaan mendapatkan keuntungan tinggi maka sumber dana internal perusahaan akan semakin tinggi seiring dengan pendapatan yang diterima oleh perusahaan itu sendiri maka modal yang didapatkan akan digunakan untuk operasional perusahaan untuk meningkatkan citra atau nilai bagi perusahaan itu sendiri.⁵⁰

Namun demikian, ketika dilakukan uji signifikansi parsial (uji t), nilai probabilitas (p-value) dari ROA adalah sebesar 0.0679. Nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05 yang ditetapkan dalam penelitian, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh profitabilitas terhadap transfer pricing tidak signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 95%. Hal ini berarti bahwa meskipun arah pengaruhnya

⁴⁹ Destriana Br Ginting, Yulita Triadiarti, dan Erny Luxy Purba, "Pengaruh Profitabilitas, Pajak, Mekanisme Bonus, Kepemilikan Asing, Debt Covenant Dan Intangible Assets Terhadap Transfer Pricing," *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Perpajakan Indonesia*, Volume 7, No. 2, 2019, hlm. 37.

⁵⁰ Arief Ahmad Dan Diansari Rani Eka, Pengaruh Pajak, Profitabilitas, Dan Tunneling Incentive Terhadap Keputusan Untuk Melakukan Transfer Pricing. *Jurnal Progam Sarjana Akuntansi Fakultas Bisnis Universitas Pgrri Yogyakarta*, hlm. 8.

sesuai dengan teori (negatif), secara empiris dalam sampel penelitian ini, profitabilitas tidak memberikan kontribusi yang cukup kuat dalam menjelaskan variasi praktik transfer pricing antar perusahaan yang diamati. Ketidaksignifikanan ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, seperti perbedaan strategi manajerial antar perusahaan, pengaruh variabel eksternal yang tidak dimasukkan ke dalam model, atau karena karakteristik industri yang memang memiliki kompleksitas tinggi dalam struktur kepemilikan dan hubungan afiliasi..

Penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mencatat Profitabilitas yang tinggi cenderung mengurangi praktik transfer pricing, karena laba sebelum pajak yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan untuk mengelola pendapatan dan biaya pajaknya sesuai dengan regulasi yang berlaku.⁵¹

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Nisa Lutfiati dan Eva Anggara Yunita (2021) yang menyatakan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap keputusan transfer pricing pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023. Perusahaan dengan keuntungan besar merupakan perusahaan yang sehat. Laba yang diharapkan perusahaan sudah mencapai target, sehingga perusahaan tidak perlu melakukan tindakan yang menyimpang seperti transfer pricing.

⁵¹ Wahyu Bayu Anggah Dan Anik Yulianti, Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive, Profitability Dan Debt Covenant Terhadap Transfer Pricing, *Sustainable Jurnal Akuntansi*, Vol. 4, No. 1, Mei 2024, hlm. 113.

2. Pengaruh *Debt Covenant* terhadap Keputusan *Transfer Pricing*

Hasil penelitian terkait pengaruh *Debt Covenant* terhadap *transfer pricing* menunjukkan bahwa nilai koefisien sebesar - 0.015662 dan nilai signifikan $0.2878 > 0.05$ hal ini menunjukkan bahwa *Debt Covenant* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap keputusan *transfer pricing*, Oleh karena itu hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *Debt Covenant* berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing* pada perusahaan ditolak.

Debt Covenant sebagai perjanjian untuk melindungi pemberi pinjaman dari tindakan- tindakan manajer terhadap kepentingan kreditur. *Debt covenant* yang mengindikasikan manajemen cenderung menyatakan laba dan aset untuk mengurangi biaya kontrak utang dibantah oleh dugaan Perusahaan di penelitian ini. Melakukan praktik *transfer pricing* tidak berkaitan dengan keputusan manajemen menyatakan laba dan aset secara berlebihan.⁵²

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Stevanni dan Etty Herijawati (2024) dimana dapat disimpulkan semakin tinggi jumlah hutang yang dimiliki perusahaan tidak menjamin bahwa manajer akan melakukan manipulasi melalui *transfer pricing* untuk menghindari terjadinya *pelanggaran* kontrak hutang. *debt covenant* yang didefinisikan sebagai perjanjian hutang di

⁵² Adrinal Gustia Ardi Dan Dwi Fitri Puspa, "Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Tunneling Incentive, Dan *Debt Covenant* Terhadap Keputusan *Transfer Pricing* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bung Hatta*, 2022, hlm. 3.

mana perusahaan dibebankan dengan bunga yang terus meningkat, yang menyebabkan laba perusahaan menurun, sehingga manajer tidak lagi perlu menggunakan kebijakan transfer pricing.

Namun, arah hubungan tersebut negatif, hasil pengujian signifikansi statistik tidak menunjukkan bahwa hubungan ini kuat dan meyakinkan. Berdasarkan uji parsial (uji t), nilai probabilitas (p-value) untuk variabel DER adalah 0.2878, yang jauh lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 0.05. Dengan demikian, secara parsial, DER atau *Debt Covenant* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Transfer Pricing*. Artinya, peningkatan atau penurunan DER tidak memberikan dampak yang cukup berarti terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan atau tidak melakukan transfer pricing.

Penelitian ini menunjukkan bila semakin tinggi tingkat Debt Covenant yang dicerminkan rasio DER, maka akan tinggi pengeluaran biaya oleh kreditur terhadap perusahaan. Hal ini membuat pemantauan dari pihak bank terhadap kegiatan operasional perusahaan menjadi lebih intensif, dengan tujuan untuk memastikan bahwa debitur tidak melakukan pengambil alihan aset perusahaan. Dampaknya, berimbas pada terhambatnya kegiatan Transfer Pricing antar perusahaan yang berelasi.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Azka Aminah dan Kurnia (2023) yang menyatakan bahwa Secara parsial,

debt covenant berpengaruh negatif terhadap transfer pricing karna *Debt Covenant* (perjanjian utang) yang memiliki tujuan untuk melindungi pemberi pinjaman dari tindakan manajer terhadap kepentingan kreditor seperti tindakan dalam melakukan pembagian dividen yang berlebihan, atau membiarkan ekuitas di bawah tingkat yang telah ditentukan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Junaidi dan Nensi Yuniarti (2023), dkk yang menyatakan bahwa *Debt Covenant* berpengaruh signifikan terhadap keputusan *Transfer Pricing*. Yang menyatakan bahwa Untuk perusahaan yang mengejar profit atau laba yang tinggi salah satu caranya adalah menghindari peraturan kredit dengan cara melakukan transaksi *Transfer Pricing*. Perjanjian hutang merupakan syarat yang harus dipenuhi perusahaan untuk mempertahankan rasio-rasio umumnya yang dikaitkan dengan data akuntansi perusahaan, misalnya rasio hutang terhadap total modal. Semakin tinggi hutang perusahaan maka syarat-syarat yang diajukan oleh kreditur akan semakin ketat.

3. Pengaruh *Tunneling Incentive* terhadap keputusan *Transfer Pricing*

Hasil penelitian terkait pengaruh *Tunneling Incentive* terhadap keputusan *Transfer Pricing* menunjukkan bahwa nilai koefisien sebesar - 0.314597 dan nilai signifikan $0.0171 < 0.05$ hal ini menunjukkan bahwa *Tunneling Incentive* berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing*, Oleh karena itu hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa

Tunneling Incentive berpengaruh terhadap keputusan *Transfer Pricing* pada perusahaan diterima.

Tunneling incentive dapat mendorong perusahaan untuk menetapkan harga transfer yang tidak wajar untuk barang atau jasa yang dijual antar unit usaha, sehingga dapat menguntungkan pengendali perusahaan. *Tunneling incentive* dapat meningkatkan indikasi *Transfer Pricing* karena pengendali perusahaan dapat menetapkan harga transfer yang tidak wajar untuk barang atau jasa yang dijual antar unit usaha. Harga yang tidak wajar ini dapat menguntungkan pengendali perusahaan, terutama jika pengendali perusahaan berlokasi di negara yang menerapkan tarif pajak yang lebih rendah daripada yang berlaku di Indonesia.⁵³

Penelitian ini sejalan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa konflik kepentingan antara pemilik mayoritas dan pemilik minoritas dapat mendorong terjadinya tindakan oportunistik dari manajemen atau pemegang saham pengendali. Salah satu bentuk tindakan oportunistik tersebut adalah praktik tunneling yang bertujuan untuk mengalihkan kekayaan dari entitas yang lebih menguntungkan ke entitas lain dalam grup yang lebih menguntungkan secara pribadi bagi pengendali. *Transfer Pricing* menjadi salah satu instrumen yang sering digunakan karena sifatnya yang fleksibel dan sulit dideteksi

⁵³ Siska Aprilia Rahmawati dan Nera Marinda Machdar, Pengaruh Debt Covenant, Tunneling Incentive dan Thin Capitalization terhadap Transfer Pricing dengan Moderasi Tax Minimization, *Jurnal Manajemen Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 3, No. 2, Februari 2024, hlm.131-132.

secara langsung, terutama dalam perusahaan dengan struktur organisasi yang kompleks dan tingkat keterkaitan yang tinggi antar entitas.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nurfadilla dan Martinus (2024) yang menjelaskan bahwa *tunneling incentive* berpengaruh terhadap keputusan *Transfer Pricing*. semakin melonjak penerapan *Tunneling Incentive*, perusahaan cenderung menerapkan *Transfer Pricing* bersama pihak-pihak yang punya jalinan khusus dan pemegang saham pengendali memakai kekuasaan kendalinya untuk menginstruksikan manajemen untuk melaksanakan transfer pricing.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Azka Aminah dan Kurnia (2023), yang menyatakan Tidak berpengaruhnya *Tunneling Incentive* terhadap *Transfer Pricing* dikarenakan *Tunneling Incentive* yang dilakukan perusahaan melalui *Transfer Pricing*, justru dianggap akan lebih menimbulkan konflik diantara para stakeholder dalam suatu perusahaan. Bukan hanya akan terjadi konflik kepentingan antara pemegang saham mayoritas dan pemegang saham minoritas tetapi juga akan berdampak pada entitas atau perusahaan itu sendiri seperti kegiatan operasional yang dilakukan perusahaan.

koefisien determinasi (adjusted R-squared) dalam penelitian ini sebesar 0.080225 menunjukkan bahwa sebesar 8% variasi transfer pricing dapat dijelaskan oleh ketiga variabel bebas yang diteliti, yaitu

ROA, DER, dan tunneling incentive. Meskipun nilai ini tergolong rendah, hal tersebut karena praktik transfer pricing dipengaruhi oleh banyak faktor lain, termasuk faktor eksternal seperti regulasi perpajakan, intensitas hubungan antar perusahaan dalam grup, tata kelola perusahaan (corporate governance), dan sistem insentif manajerial. Oleh karena itu, meskipun pengaruh tunneling incentive signifikan, masih banyak variabel lain yang dapat memengaruhi keputusan perusahaan dalam melakukan transfer pricing.

Penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pembuat kebijakan dan otoritas terkait. Untuk mengurangi praktik tunneling melalui transfer pricing, diperlukan peningkatan transparansi atas transaksi antar pihak yang berelasi, serta penegakan aturan perpajakan yang ketat dan konsisten. Penerapan prinsip kewajaran harga dalam transfer pricing (arm's length principle) serta penguatan audit dan dokumentasi harga transfer menjadi langkah penting untuk menekan penyalahgunaan kebijakan harga transfer. Selain itu, regulasi yang mendorong tata kelola perusahaan yang baik dan perlindungan terhadap pemegang saham minoritas juga dapat berkontribusi dalam meminimalkan praktik tunneling.

4. Pengaruh secara Simultan terhadap Transfer Pricing

Berdasarkan hasil uji simultan dalam analisis regresi data panel, diperoleh nilai probabilitas sebesar $0.016949 < 0.05$, yang menunjukkan bahwa variabel-variabel independen dalam penelitian

ini, yaitu *Return on Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan Tunneling Incentive, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Transfer Pricing.

Dengan demikian, secara bersama-sama, ketiga variabel tersebut memiliki kontribusi dalam menjelaskan variasi dari praktik transfer pricing pada perusahaan yang diteliti. Namun, berdasarkan nilai adjusted R-squared sebesar 0.080225, dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut hanya mampu menjelaskan 8% dari variasi dalam transfer pricing, sementara 92% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model ini.

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa variabel profitabilitas (yang diukur dengan Return on Assets/ROA), debt covenant (yang diukur melalui Debt to Equity Ratio/DER), dan tunneling incentive memiliki pengaruh secara simultan terhadap transfer pricing. Temuan ini mengindikasikan bahwa praktik transfer pricing dalam perusahaan tidak semata-mata dipengaruhi oleh satu faktor saja, melainkan merupakan hasil dari interaksi kompleks berbagai aspek internal perusahaan. Ketiga variabel ini, secara bersamaan, memberikan kontribusi signifikan terhadap terbentuknya kebijakan transfer pricing yang diterapkan oleh perusahaan.

Secara teoritis, keputusan transfer pricing biasanya berkaitan erat dengan upaya pengelolaan pajak, pengendalian laba, serta strategi internal perusahaan yang lebih luas. Profitabilitas perusahaan dapat

memengaruhi motivasi perusahaan untuk memindahkan laba ke entitas lain dalam grup yang memiliki beban pajak lebih rendah. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi memiliki insentif lebih besar untuk melakukan transfer pricing sebagai upaya efisiensi pajak. Namun, perusahaan dengan profitabilitas rendah tidak lepas dari potensi melakukan transfer pricing, karena mereka bisa terdorong untuk memanipulasi laporan keuangan agar tampak lebih stabil dan menarik di mata investor atau kreditor.

Pengaruh simultan ini juga mencerminkan dinamika internal perusahaan yang tidak bisa diabaikan oleh pengawas eksternal seperti auditor maupun otoritas pajak. Keputusan transfer pricing bukan hanya merupakan upaya untuk meminimalkan beban pajak, tetapi juga dapat menjadi alat untuk tujuan-tujuan strategis dan kepentingan tertentu dari manajemen atau pemegang kendali. Oleh karena itu, ketiga variabel ini perlu dilihat dalam satu kerangka berpikir yang saling terhubung. Tanpa mempertimbangkan interaksi simultan antara variabel-variabel tersebut, penilaian terhadap praktik transfer pricing akan menjadi kurang akurat dan tidak mencerminkan realitas yang terjadi di dalam perusahaan.

Selain itu, pengaruh simultan dari ketiga variabel tersebut dapat menciptakan situasi organisasi yang kompleks. Auditor atau regulator mungkin menghadapi kesulitan dalam membedakan apakah suatu praktik transfer pricing dilakukan murni karena alasan efisiensi bisnis

atau karena motivasi untuk memanipulasi laba atau melakukan tunneling. Dalam konteks ini, perusahaan dengan profitabilitas rendah, struktur utang tinggi, dan berada dalam kepemilikan terpusat harus menjadi perhatian khusus dalam pemeriksaan laporan keuangan dan transaksi antar perusahaan.

E. Keterbatasan Penelitian

Keseluruhan rangkaian kegiatan dalam penelitian dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang sudah ditetapkan dalam metodologi penelitian. Namun peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan atau masih memiliki kekurangan dan keterbatasan yang dapat memungkinkan untuk mempengaruhi hasil penelitian dan penyusunan skripsi ini. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keterbatas pada Perusahaan Sektor Energi Penelitian ini hanya difokuskan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi untuk sektor lain yang mungkin memiliki karakteristik keuangan dan operasional yang berbeda.
2. Keterbatasan Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan keuangan dan laporan tahunan yang tersedia secara publik. Terdapat kemungkinan informasi terkait praktik transfer pricing tidak sepenuhnya diungkapkan secara eksplisit oleh perusahaan.

3. Rentang Waktu Penelitian yang Relatif Singkat. Data yang digunakan hanya mencakup periode tahun 2021 hingga 2023. Rentang waktu ini tergolong singkat untuk mengamati tren jangka panjang dan perubahan kebijakan transfer pricing yang mungkin terjadi secara bertahap.

BAB V

Kesimpulan

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, debt covenant, dan tunneling incentive terhadap keputusan transfer pricing. Berdasarkan hasil penelitian yang telah di uraikan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas (ROA) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan *Transfer Pricing* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Energi yang terdaftar di BEI.
2. *Debt Covenant* (DER) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan *Transfer Pricing* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Energi yang terdaftar di BEI.
3. *Tunneling Incentive* memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan *Transfer Pricing* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Energi yang terdaftar di BEI.
4. Uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel Profitabilitas, *Debt Covenant*, dan *Tunneling Incentive* berpengaruh terhadap *Transfer Pricing*.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa implikasi yang dapat diambil, baik dari segi praktis maupun akademis:

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini memperkaya literatur terkait pengaruh profitabilitas (ROA), *Debt Covenant* (DER), dan *Tunneling Incentive* terhadap praktik *transfer pricing*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya variabel tunneling incentive yang berpengaruh signifikan terhadap transfer pricing, sedangkan ROA dan DER tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Temuan ini mendukung teori agensi yang menyatakan bahwa kepentingan pribadi manajer atau pemegang saham pengendali dapat mendorong tindakan oportunistik seperti transfer pricing, terutama dalam konteks *Tunneling Incentive*.

2. Implikasi Praktis

Bagi Manajemen Perusahaan perlu lebih memperhatikan praktik pengendalian internal dan transparansi dalam pengungkapan transaksi afiliasi. Hasil ini mengindikasikan bahwa adanya *Tunneling Incnetive* dapat meningkatkan potensi penyalahgunaan *Transfer Pricing* untuk kepentingan kelompok tertentu. mengidentifikasi potensi manipulasi laporan keuangan melalui *Transfer Pricing*. Bagi Investor dan Stakeholder diharapkan lebih berhati-hati dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan, khususnya dalam sektor-sektor dengan struktur kepemilikan terpusat, karena potensi praktik transfer pricing yang dipicu oleh *Tunneling Incentive* dapat merugikan pemegang saham minoritas.

Bagi Regulator Hasil penelitian ini menjadi sinyal bagi otoritas pajak dan regulator pasar modal untuk lebih fokus mengawasi perusahaan-perusahaan dengan indikasi praktik tunneling dan transfer pricing. Penguatan regulasi dan pengawasan terhadap transaksi afiliasi dapat menjadi langkah preventif yang penting.

a. Implikasi untuk Penelitian Selanjutnya

Mengingat nilai koefisien determinasi (adjusted R-squared) dalam penelitian ini hanya sebesar 8%, masih banyak faktor lain yang mempengaruhi transfer pricing yang belum dijelaskan. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti ukuran perusahaan, pajak efektif, kepemilikan asing, atau variabel makroekonomi guna memberikan gambaran yang lebih komprehensif terhadap faktor-faktor yang memengaruhi transfer pricing.

C. Saran

Berdasarkan implikasi dari penelitian yang disebutkan diatas, adapun saran dari hasil penelitian ini adalah:

1. Pengembangan Variabel

Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan faktor lain yang mungkin mempengaruhi *Transfer Pricing*, seperti penghindaran pajak, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, atau *good corporate governance* (GCG). Menggunakan variabel makroekonomi seperti inflasi, nilai tukar, atau kebijakan perpajakan yang dapat berpengaruh terhadap kebijakan *Transfer Pricing* perusahaan.

2. Perluasan Sampel dan Periode Penelitian

Penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023. Penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan industri atau memperpanjang rentang waktu penelitian untuk mendapatkan hasil yang lebih generalisasi. Menggunakan sampel perusahaan dari berbagai sektor industri untuk melihat apakah faktor yang sama juga berpengaruh terhadap *Transfer Pricing* di sektor lain.

3. Studi Perbandingan Internasional

Penelitian berikutnya dapat membandingkan kebijakan *Transfer Pricing* antara perusahaan di Indonesia dengan perusahaan di negara lain, terutama di kawasan Asia Tenggara, untuk melihat apakah ada perbedaan praktik yang signifikan.

Daftar Pustaka

- Ade Nursiyono, J., & Nadeak. (2016). *Setetes Ilmu Regresi Linear*. Media Nusa Creative.
- Agama Ri, D. (2019). *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Pustaka Lajnah.
- Ahmad, A., & Rani Eka, D. (2021). Pengaruh Pajak, Profitabilitas, Dan Tunneling Incentive Terhadap Keputusan Untuk Melakukan Trans. *Jurnal Progam Sarjana Akuntansi Fakultas Bisnis Universitas Pgri Yogyakarta*, 8.
- Aldy Purnomo, R. (2016). *Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan Spss*.
- Aminah, A., & Kurnia. (2023). Pengaruh Tunneling Incentive, Intangible Asset, Dan Debt Covenant Terhadap Keputusan Transfer Pricing Dengan Tax Minimization Sebagai Variabel Moderasi. *Ekombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), Januari 2023.
- Anasta, L., Oktris, L., & Dwianika, A. (2024). *Perpajakan Internasional*. Salemba Empat.
- Andri, P., Faisal, Afri Yuyutta, E. N., & Pramona Sari, M. (2024). *Manajemen Impresi Dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial*. Cahya Ghani Recovery.
- Aprilia Rahmawati, S., & Marinda Machdar, N. (2024). Pengaruh Debt Covenant, Tunneling Incentive Dan Thin Capitalization Terhadap Transfer Pricing Dengan Moderasi Tax Minimization. *Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, Vol. 3 No. 1, 131–132.
- Aris, S. (2019). *Macroeconometric Model*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Bayu Anggah, W., & Yulianti, A. (2024). Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive, Profitability Dan Debt Covenant Terhadap Transfer Pricing. *Sustainable Jurnal Akuntansi*, Vol. 4, No. 1, 113.
- C. Riwoe, J. (2017). Analisis Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Dengan Altman's Z-Score Modifikasi Dan Pola Arus Kas Pada Pt. Bumi Resources Minerals Tbk. *Journal Of Accounting And Business Studies*, Vol. 1, No. 2, 3.
- Cledy, H., & Amin, M. N. (2020). Pengaruh Pajak, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Keputusan Perusahaan Untuk Melakukan Transfer. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(2), 247–264.
- Darmawan. (2020). *Dasar-Dasar Memahami Rasio Laporan Keuangan*. Uny Press.

- Filantropy Mineri, M., & Paramitha, M. (2021). Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive, Mekanisme Bonus Dan Profitabilitas Terhadap Transfer Pricing. *Jurnal Analisa Akutansi Dan Perpajakan, Volume 5, Nomer 1*, 37.
- Firmansyah, A. (2020). *Kajian Yuridis Atas Praktek Transfer Pricing Oleh Korporasi*. Cv. Adabu Abitama.
- Gautama Siregar, B., & Hardana, A. (2021). *Metode Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*. Cv. Merdeka Kreasi.
- Ginting, D. B., Triadiarti, Y., & Luxy Purba, E. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Pajak, Mekanisme Bonus, Kepemilikan Asing, Debt Covenant Dan Intangible Assets Terhadap Transfer Pricing. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Perpajakan Indonesia, Vol : 7, No 2*, 37.
- Gustia Ardi, A., & Fitri Puspa, D. (2022). Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Tunneling Incentive, Dan Debt Covenant Terhadap Keputusan Transfer Pricing Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Bung Hatta*, 3.
- Hasibuan, L., & Dkk. (2023). *Analisa Laporan Keuangan Syariah*. Cv. Merdeka Kreasi Group.
- Herawaty, V., & Anne, A. (2019). Pengaruh Tarif Pajak Penghasilan, Mekanisme Bonus, Dan Tunneling Incentives Terhadap Pergeseran Laba Dalam Melakukan Transfer Pricing Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 4(2), 141–156.
- Hermawan, I. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Hidayatullah Kuningan.
- Hidayat, H., & Wijaya, S. (2022). *Penghindaran Pajak*. Guepedia.
- Hidayati, M., Anggraeni, A. F., Tania Rhmadi, Z., & Tiolina. (2023). *Teori Akuntansi*. Pt. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Indah Yuniawati, R., Kurniawan, R., & Rahmadi. (2023). *Akuntansi Manajemen (Pertama)*. Cv. Widina Media Utama.
- Junaidi, A., & Yuniarti. Zs, N. (2020). Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive, Debt Covenant Dan Profitabilitas Terhadap Keputusan Melakukan Transfer Pricing. *Jurnal Ilmiah Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi Islam (Jam-Ekis)*, 3(1).
- Lestari, Wiwik, & Bagus Permana, D. (2018). *Akuntansi Biaya*. Pt Raja Grafindo Persada.

- Lukis, J., & Sugiharti, R. (2020). *Pengantar Ekonometrika Dasar*. Pustaka Rumah Cinta.
- Lutfiati, N., & Anggra Yunita, E. (2021). Pengaruh Pajak, Profitabilitas, Debt Covenant Dan Tunneling Incentive Terhadap Keputusan Transfer Pricing. *Jabko: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Kontemporer*, Vol. 2, No.1, Halaman 16-28.
- Mariantha, N. (2024). *Manajemen Biaya*. Celebes Media Perkasa.
- Nasution, A. A., Pasaribu, M., Rukiah, & Fauzan, M. (2022). Pengaruh Financial Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, Volume 7, No. 1, 400.
- Nasution, A. A., & Shara, Y. (T.T.). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan. *Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah*.
- Nurfadilla, & Budiantara, M. (2024). Pengaruh Tunneling Incentive, Mekanisme Bonus, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Transfer Pricing. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, Volume 6 Nomor 2.
- Nurlita, T. (2018). *Pengaruh Debt Covenant, Tunneling Incentive, Dan Intangible Assets Terhadap Keputusan Transfer Pricing Pada Perusahaan Manufaktur* [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Prihadi, T. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Rangga Alifedrin, G., & Firmansyah, E. (2023). *Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas*. Publikasi Media Discovery Berkelanjutan.
- Republik Indonesia, K. A. (2019). *Al-Quran Dan Terjemahannya*. Kemenag Ri.
- Rudina Ahmad, A. R. (2023). *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Manajemen Pendidikan Kuantitatif* (Pertama). Ae Publishing.
- Sa'Adah, L. (2021). *Metode Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*. Lppm Universitas Kh. A. Wahab Hasbunallah.
- Safariah, L., Nurhasanah, E., & Kurniasih, N. (2025). *Strategi Manajemen Keuangan Mengoptimalkan Profitabilitas Dan Likuiditas*. Takaza Innovatix Labs.
- Shalsabila Herman, Dirvi Surya Abbas, & Hamdani Hamdani. (2023). Pengaruh Tunneling Incentive, Bonus Mechanism, Dan Debt Covenant Terhadap Transfer Pricing. *Akuntansi*, 2(4), 76–87.

- Sjahrial, D., & Purba, D. (2017). *Akuntansi Manajemen (Kedua)*. Mitra Wacana Media.
- Sofia, M., Indah Pratiwi, A., & Wulandari, K. (2024). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori Dan Praktik*. Cv Batam Publisher.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Suharno, & Suli Puspasari, S. (2021). *Kesepakatan Harga Transfer*. Pt Edukasi Insan Cerdas.
- Susilowati Mardjono, E., Indah Hernawati, R., Septriani, I., Nehayati, N., & Fathima. (2024). *Transfer Pricing Earnings Management And Esg*. Pt Nasya Expanding Management.
- Tjandrakirana, R. (2020). Tax, Debt Covenant And Exchange Rate (Analisis Atas Fenomena Transfer Pricing). *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis, Vol 5 No. 1*, 26–39.
- Utari, D., Purwanti, A., & Prawironegoro, D. (2016). *Akuntansi Manajemen (Pertama)*. Mitra Wacana Media.
- Wahyu Hariaji, N., & Syaiful Akbar, F. (2021). Pengaruh Multinasionalitas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Transfer Pricing. *Senapan.Upnjatim.Ac.Id, Vol. 1 No. 1*, Hal. 36-48.
- Widnyana, W., & Anom Purbawangsa, I. B. (2024). *Teori-Teori Keuangan*. Wawasan Ilmu.
- Wijaya, S., & Dwi, F. (2021). *Penghindaran Pajak*. Guepedia.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

F. IDENTITAS PRIBADI

Nama	: Linda Nora
NIM	: 2140600039
Jenis Kelamin	: Perempuan
Tempat / Tanggal Lahir	: Gunung Tua, 25 Juni 2003
Anak ke	: 4
Kewarganegaraan	: Indonesia
Agama	: Islam
Alamat Lengkap	: Gunung Tua Tonga, Kec. Panyabungan Kab. Mandailing Natal
Telp. Hp	: 081262018575
Email	: lindanoranst@gmail.com

II. IDENTITAS ORANG TUA

- a. Ayah
 - a. Nama : Saiful Arifin Nasution
 - b. Pekerjaan : Wiraswasta
- b. Ibu
 - a. Nama : Derhani Lubis
 - b. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

III. PENDIDIKAN

1. SDN 094 Gunung Tua (2009-2015)
2. SMPN 2 Panyabungan (2015-2018)
3. MAN 1 Mandailing Natal (2018-2021)
4. Tahun 2021 melanjutkan Pendidikan Program S-1 di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan (UIN Syahada) Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI).

LAMPIRAN TABULASI VARIABEL PROFITABILITAS
ROA = Laba Bersih / Total Aset

PT	Tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROA
ABMM	2021	2,368,061,872,000	7,923,091,056,000	0.2989
ABMM	2022	4,318,558,816,000	11,306,631,888,000	0.3819
ABMM	2023	4,624,008,912,000	34,507,006,320,000	0.1340
ADMR	2021	2,481,771,808,000	15,451,240,400,000	0.1606
ADMR	2022	5,315,368,128,000	20,585,996,224,000	0.2582
ADMR	2023	7,056,350,336,000	27,126,713,856,000	0.2601
ADRO	2021	14,935,872,000	121,390,976,000	0.1230
ADRO	2022	39,889,280,000	172,516,912,000	0.2312
ADRO	2023	26,262,992,000,000	167,563,376,000,000	0.1567
APEX	2021	58,503,792,000	5,723,999,280,000	0.0102
APEX	2022	1,035,845,024,000	4,207,468,608,000	0.2462
APEX	2023	21,544,976,000	4,115,956,304,000	0.0052
ARII	2021	7,648,000	5,911,520,000	0.0013
ARII	2022	357,328,000	7,179,600,000	0.0498
ARII	2023	15,264,000	8,444,000,000	0.0018
BSSR	2021	3,282,622,592,000	6,965,078,176,000	0.4713
BSSR	2022	3,838,329,664,000	6,477,298,800,000	0.5926
BSSR	2023	2,596,305,280,000	6,535,273,168,000	0.3973
BUMI	2021	2,688,290,448,000	67,580,596,560,000	0.0398
BUMI	2022	8,404,389,456,000	71,808,751,488,000	0.1170
BUMI	2023	174,775,200,000	67,243,107,456,000	0.0026
BYAN	2021	19,404,220,928,000	38,939,395,056,000	0.4983
BYAN	2022	34,855,593,936,000	63,127,341,840,000	0.5521
BYAN	2023	19,817,329,376,000	55,109,117,056,000	0.3596
CANI	2021	29,778,864,000	386,993,216,000	0.0769
CANI	2022	30,848,736,000	319,872,864,000	0.0964
CANI	2023	56,889,856,000	234,404,464,000	0.2427
DOID	2021	4,488,688,000	26,175,332,912,000	0.0002
DOID	2022	458,219,168,000	25,137,398,512,000	0.0182
DOID	2023	576,166,464,000	29,993,590,464,000	0.0192
DSSA	2021	1,921,240,224,000	48,161,163,136,000	0.0399
DSSA	2022	9,524,237,136,000	102,898,878,688,000	0.0926
DSSA	2023	6,818,867,056,000	49,012,368,272,000	0.1391
GEMS	2021	5,568,069,296,000	13,264,430,992,000	0.4198
GEMS	2022	10,885,947,760,000	18,065,388,864,000	0.6026
GEMS	2023	8,294,090,624,000	20,992,675,920,000	0.3951
GTSI	2021	184,876,272,000	2,058,934,352,000	0.0898
GTSI	2022	42,572,704,000	1,980,832,192,000	0.0215
GTSI	2023	63,841,072,000	1,725,445,248,000	0.0370

HITS	2021	223,521,200,000	3,577,329,296,000	0.0625
HITS	2022	125,776,000,000	3,678,726,384,000	0.0342
HITS	2023	87,335,168,000	4,349,126,464,000	0.0201
HRUM	2021	1,186,589,296,000	13,994,521,312,000	0.0848
HRUM	2022	4,828,057,696,000	20,460,893,696,000	0.2360
HRUM	2023	2,416,711,360,000	26,129,715,072,000	0.0925
IATA	2021	7,706,272,000	1,626,254,720,000	0.0047
IATA	2022	623,299,248,000	2,884,639,888,000	0.2161
IATA	2023	422,060,336,000	3,927,140,464,000	0.1075
INDY	2021	923,512,064,000	59,063,633,616,000	0.0156
INDY	2022	7,242,824,928,000	57,501,952,672,000	0.1260
INDY	2023	1,914,940,800,000	49,809,638,240,000	0.0384
ITMG	2021	7,609,120,000	26,659,824,000	0.2854
ITMG	2022	19,201,136,000	42,242,832,000	0.4545
ITMG	2023	8,005,296,000,000	35,005,552,000,000	0.2287
KKGI	2021	369,655,552,000	2,114,916,912,000	0.1748
KKGI	2022	618,705,840,000	2,722,955,040,000	0.2272
KKGI	2023	430,092,016,000	3,208,584,960,000	0.1340
LEAD	2021	42,484,144,000	2,186,035,056,000	0.0194
LEAD	2022	95,817,696,000	2,140,170,656,000	0.0448
LEAD	2023	86,513,552,000	2,072,358,736,000	0.0417
MBAP	2021	1,609,060,528,000	4,123,527,024,000	0.3902
MBAP	2022	2,870,256,880,000	4,904,764,336,000	0.5852
MBAP	2023	347,107,568,000	3,672,010,400,000	0.0945
MCOL	2021	4,341,675,072,000	9,224,821,584,000	0.4707
MCOL	2022	5,637,495,232,000	11,754,031,888,000	0.4796
MCOL	2023	3,645,277,552,000	11,918,015,808,000	0.3059
MEDC	2021	752,310,464,000	90,942,146,224,000	0.0083
MEDC	2022	8,494,122,800,000	110,910,493,216,000	0.0766
MEDC	2023	5,290,804,176,000	119,493,060,304,000	0.0443
PGAS	2021	4,861,181,840,000	120,175,182,432,000	0.0405
PGAS	2022	5,219,835,152,000	115,117,757,008,000	0.0453
PGAS	2023	4,449,458,864,000	105,587,815,488,000	0.0421
PSSI	2021	400,291,456,000	2,579,778,400,000	0.1552
PSSI	2022	675,257,744,000	2,869,671,152,000	0.2353
PSSI	2023	652,626,224,000	3,261,951,488,000	0.2001
PTIS	2021	1,874,624,000	589,678,720,000	0.0032
PTIS	2022	8,454,320,000	667,257,264,000	0.0127
PTIS	2023	16,512,784,000	603,955,008,000	0.0273
PTRO	2021	539,424,000	8,523,776,000	0.0633
PTRO	2022	654,784,000	9,542,720,000	0.0686
PTRO	2023	195,200,000	11,647,120,000	0.0168

RAJA	2021	36,036,288,000	3,929,378,432,000	0.0092
RAJA	2022	141,145,168,000	4,168,073,200,000	0.0339
RAJA	2023	409,704,544,000	5,258,370,048,000	0.0779
SHIP	2021	240,055,008,000	5,207,461,280,000	0.0461
SHIP	2022	302,206,048,000	6,068,887,472,000	0.0498
SHIP	2023	295,573,040,000	6,914,888,864,000	0.0427
SOCI	2021	86,704,448,000	10,067,360,144,000	0.0086
SOCI	2022	103,530,560,000	10,143,359,152,000	0.0102
SOCI	2023	142,775,584,000	9,668,857,040,000	0.0148

LAMPIRAN TABULASI VARIABEL DEBT COVENANT
DER =Total Utang/Total Modal

Nama PT	Tahun	Total Utang	Total Modal	DER
ABMM	2021	10,877,040,672,000	5,710,225,872,000	1.9048
ABMM	2022	21,840,916,624,000	9,880,340,400,000	2.2105
ABMM	2023	22,364,174,848,000	12,142,831,472,000	1.8418
ADMR	2021	12,164,136,192,000	3,287,104,208,000	3.7006
ADMR	2022	11,477,074,240,000	20,585,996,224,000	0.5575
ADMR	2023	10,517,926,736,000	16,608,787,120,000	0.6333
ADRO	2021	50,057,936,000	71,333,040,000	0.7017
ADRO	2022	68,079,504,000	104,437,408,000	0.6519
ADRO	2023	49,023,376,000,000	118,540,000,000,000	0.4136
APEX	2021	3,624,474,480,000	2,099,524,800,000	1.7263
APEX	2022	3,145,096,064,000	1,062,372,544,000	2.9604
APEX	2023	3,076,947,344,000	1,039,008,960,000	2.9614
ARII	2021	5,286,192,000	625,328,000	8.4535
ARII	2022	6,055,872,000	1,123,728,000	5.3891
ARII	2023	456,697	1,136,848,000	0.0004
BSSR	2021	2,923,275,088,000	4,041,803,088,000	0.7233
BSSR	2022	2,949,654,416,000	3,527,644,384,000	0.8362
BSSR	2023	2,655,537,808,000	3,879,735,360,000	0.6845
BUMI	2021	57,237,449,584,000	10,343,146,976,000	5.5339
BUMI	2022	26,712,619,312,000	45,096,132,176,000	0.5923
BUMI	2023	22,846,690,160,000	44,396,417,296,000	0.5146
BYAN	2021	9,132,893,072,000	29,806,501,984,000	0.3064
BYAN	2022	31,202,693,088,000	31,924,648,752,000	0.9774
BYAN	2023	23,448,025,824,000	31,661,091,232,000	0.7406
CANI	2021	776,671,312,000	389,678,096,000	1.9931
CANI	2022	740,275,552,000	420,402,688,000	1.7609
CANI	2023	711,697,008,000	477,292,544,000	1.4911

DOID	2021	21,924,833,888,000	4,250,499,024,000	5.1582
DOID	2022	21,037,746,816,000	4,099,651,696,000	5.1316
DOID	2023	25,631,911,488,000	4,361,678,976,000	5.8766
DSSA	2021	20,157,814,992,000	28,003,348,144,000	0.7198
DSSA	2022	55,027,134,880,000	47,871,743,808,000	1.1495
DSSA	2023	21,479,325,296,000	27,533,042,976,000	0.7801
GEMS	2021	8,203,246,304,000	5,061,184,688,000	1.6208
GEMS	2022	9,133,474,640,000	8,931,914,224,000	1.0226
GEMS	2023	10,382,882,528,000	10,609,793,392,000	0.9786
GTSI	2021	1,290,135,104,000	768,799,248,000	1.6781
GTSI	2022	1,069,436,832,000	911,395,360,000	1.1734
GTSI	2023	739,358,160,000	986,087,088,000	0.7498
HITS	2021	2,560,845,072,000	1,016,484,224,000	2.5193
HITS	2022	2,402,185,888,000	1,276,540,496,000	1.8818
HITS	2023	2,624,430,720,000	1,724,695,744,000	1.5217
HRUM	2021	3,570,966,384,000	10,423,554,928,000	0.3426
HRUM	2022	4,584,533,616,000	15,876,360,080,000	0.2888
HRUM	2023	7,334,187,872,000	18,795,527,200,000	0.3902
IATA	2021	3,392,058,656,000	1,765,803,936,000	1.9210
IATA	2022	1,678,925,264,000	1,205,714,624,000	1.3925
IATA	2023	2,276,887,152,000	1,650,253,312,000	1.3797
INDY	2021	44,924,214,976,000	14,139,418,640,000	3.1772
INDY	2022	36,059,169,264,000	21,442,783,408,000	1.6816
INDY	2023	27,775,439,040,000	22,034,199,200,000	1.2606
ITMG	2021	7,434,880,000	19,224,944,000	0.3867
ITMG	2022	11,038,352,000	31,204,480,000	0.3537
ITMG	2023	6,388,912,000,000	28,616,640,000,000	0.2233
KKGI	2021	532,186,416,000	1,582,730,496,000	0.3362
KKGI	2022	755,928,736,000	1,967,026,304,000	0.3843
KKGI	2023	979,134,448,000	2,229,450,512,000	0.4392
LEAD	2021	101,432,190	563,120,016,000	0.0002
LEAD	2022	1,673,749,072,000	466,421,584,000	3.5885
LEAD	2023	1,691,232,320,000	381,126,416,000	4.4375
MBAP	2021	923,788,448,000	3,199,738,576,000	0.2887
MBAP	2022	900,512,176,000	4,004,252,160,000	0.2249
MBAP	2023	907,405,648,000	2,764,604,752,000	0.3282
MCOL	2021	2,782,949,152,000	6,441,872,432,000	0.4320
MCOL	2022	2,686,968,480,000	9,067,063,408,000	0.2963
MCOL	2023	2,547,417,360,000	9,370,598,448,000	0.2719
MEDC	2021	71,272,762,848,000	19,669,383,376,000	3.6235
MEDC	2022	82,950,184,016,000	27,960,309,200,000	2.9667
MEDC	2023	87,051,524,432,000	32,441,535,872,000	2.6833

PGAS	2021	67,616,389,504,000	52,558,792,928,000	1.2865
PGAS	2022	60,049,426,800,000	55,068,330,208,000	1.0905
PGAS	2023	48,941,361,472,000	56,646,454,016,000	0.8640
PSSI	2021	745,284,208,000	1,834,494,192,000	0.4063
PSSI	2022	535,669,392,000	2,334,001,760,000	0.2295
PSSI	2023	564,045,456,000	2,697,906,032,000	0.2091
PTIS	2021	320,544,720,000	269,134,000,000	1.1910
PTIS	2022	354,332,544,000	312,924,720,000	1.1323
PTIS	2023	273,390,624,000	330,564,384,000	0.8270
PTRO	2021	4,360,208,000	4,163,568,000	1.0472
PTRO	2022	4,774,864,000	4,767,856,000	1.0015
PTRO	2023	7,877,040,000	3,770,080,000	2.0894
RAJA	2021	1,927,502,336,000	2,001,876,096,000	0.9628
RAJA	2022	2,039,183,088,000	2,128,890,112,000	0.9579
RAJA	2023	2,785,693,472,000	2,472,676,576,000	1.1266
SHIP	2021	2,793,746,368,000	2,413,714,912,000	1.1574
SHIP	2022	3,313,693,792,000	2,755,193,680,000	1.2027
SHIP	2023	3,787,362,784,000	3,127,526,080,000	1.2110
SOCI	2021	4,188,199,136,000	5,879,161,008,000	0.7124
SOCI	2022	4,158,245,984,000	5,985,113,168,000	0.6948
SOCI	2023	3,548,491,520,000	6,120,365,520,000	0.5798

LAMPIRAN TABULASI TUNNELING INCENTIVE

Tunneling Incentive= Jumlah Kepemilikan Saham Terbesar/Jumlah Saham Beredar

Nama PT	Tahun	jlh saham terbesar	Jlh saham beredar	TC
ABMM	2021	1,533,682,440,000	1,924,688,333,000	0.796847164
ABMM	2022	1,533,682,440,000	1,924,688,333,000	0.796847164
ABMM	2023	1,533,682,440,000	1,924,688,333,000	0.796847164
ADMR	2021	224,726,808,000,000	511,775,392,000,000	0.43911218
ADMR	2022	224,726,808,000,000	511,775,392,000,000	0.43911218
ADMR	2023	224,726,808,000,000	511,775,392,000,000	0.43911218
ADRO	2021	224,726,808,000,000	499,243,744,000,000	0.45013445
ADRO	2022	224,726,808,000,000	495,775,392,000,000	0.453283506
ADRO	2023	224,726,808,000,000	494,099,294,400,000	0.454821147
APEX	2021	29,228,602,832,000	42,557,600,000,000	0.686801014
APEX	2022	28,895,769,232,000	44,748,879,952,000	0.645731676
APEX	2023	30,363,690,832,000	45,280,079,952,000	0.670575027
ARII	2021	17,449,275,200,000	50,096,000,000,000	0.348316736
ARII	2022	17,449,275,200,000	54,896,000,000,000	0.317860595

ARII	2023	17,449,275,200,000	54,896,000,000,000	0.317860595
BSSR	2021	20,932,490,784,000	41,864,000,000,000	0.500011723
BSSR	2022	20,932,490,784,000	41,864,000,000,000	0.500011723
BSSR	2023	20,932,490,784,000	41,864,000,000,000	0.500011723
BUMI	2021	237,522,418,848,000	1,188,395,936,112,000	0.199868084
BUMI	2022	2,720,000,000,000,000	5,941,130,828,720,000	0.457825299
BUMI	2023	2,720,000,000,000,000	5,941,130,828,720,000	0.457825299
BYAN	2021	29,437,246,880,000	53,333,336,000,000	0.551948351
BYAN	2022	325,003,125,920,000	533,333,360,000,000	0.609380831
BYAN	2023	325,653,077,920,000	533,333,360,000,000	0.610599491
CANI	2021	5,200,665,600,000	13,335,040,000,000	0.39
CANI	2022	5,200,665,600,000	13,335,040,000,000	0.39
CANI	2023	5,200,665,600,000	13,335,040,000,000	0.39
DOID	2021	52,224,000,000,000	126,551,571,712,000	0.412669707
DOID	2022	52,224,000,000,000	126,551,571,712,000	0.412669707
DOID	2023	52,224,000,000,000	126,551,571,712,000	0.412669707
DSSA	2021	7,384,837,120,000	12,328,837,120,000	0.598988943
DSSA	2022	7,384,837,120,000	12,328,837,120,000	0.598988943
DSSA	2023	7,384,837,120,000	12,328,837,120,000	0.598988943
GEMS	2021	58,823,369,840,000	94,117,648,000,000	0.624998298
GEMS	2022	58,823,369,840,000	94,117,648,000,000	0.624998298
GEMS	2023	48,000,001,600,000	94,117,648,000,000	0.510000012
GTSI	2021	214,628,209,264,000	253,106,284,272,000	0.847976611
GTSI	2022	214,628,209,264,000	253,106,284,272,000	0.847976611
GTSI	2023	214,628,209,264,000	253,106,284,272,000	0.847976611
HITS	2021	51,723,185,808,000	111,166,155,616,000	0.465278173
HITS	2022	51,723,185,808,000	111,166,155,616,000	0.465278173
HITS	2023	51,723,185,808,000	111,166,155,616,000	0.465278173
HRUM	2021	34,516,396,800,000	41,716,275,200,000	0.827408407
HRUM	2022	172,581,984,000,000	213,059,944,000,000	0.810016096
HRUM	2023	172,581,984,000,000	213,059,944,000,000	0.810016096
IATA	2021	13,853,614,640,000	182,653,041,824,000	0.075846613
IATA	2022	178,042,666,656,000	403,811,544,128,000	0.440905341
IATA	2023	178,042,666,656,000	403,811,544,128,000	0.440905341
INDY	2021	31,502,123,184,000	83,363,072,000,000	0.377890623
INDY	2022	31,502,123,184,000	83,363,072,000,000	0.377890623
INDY	2023	31,502,123,184,000	83,243,072,000,000	0.378435375
ITMG	2021	11,777,136,000,000	17,544,894,400,000	0.671257161
ITMG	2022	11,777,136,000,000	18,078,800,000,000	0.651433502
ITMG	2023	11,777,136,000,000	18,078,800,000,000	0.651433502
KKGI	2021	21,095,198,960,000	75,095,243,440,000	0.280912585
KKGI	2022	21,095,198,960,000	74,684,017,840,000	0.282459348

KKGI	2023	28,504,480,000,000	74,679,777,840,000	0.381689405
LEAD	2021	21,008,931,200,000	64,540,006,848,000	0.325517957
LEAD	2022	21,008,931,200,000	64,793,861,248,000	0.324242618
LEAD	2023	21,008,931,200,000	64,539,878,848,000	0.325518603
MBAP	2021	11,781,810,432,000	19,636,351,232,000	0.599999984
MBAP	2022	11,781,810,432,000	19,636,351,232,000	0.599999984
MBAP	2023	11,781,810,432,000	19,636,351,232,000	0.599999984
MCOL	2021	34,816,000,000,000	56,888,960,000,000	0.611999235
MCOL	2022	34,816,000,000,000	56,888,960,000,000	0.611999235
MCOL	2023	34,816,000,000,000	56,888,960,000,000	0.611999235
MEDC	2021	207,106,241,984,000	400,404,527,952,000	0.517242507
MEDC	2022	207,106,241,984,000	399,206,392,944,000	0.518794903
MEDC	2023	207,106,241,984,000	402,181,140,032,000	0.514957618
PGAS	2021	220,944,620,080,000	387,864,131,136,000	0.569644374
PGAS	2022	220,944,620,080,000	387,864,131,136,000	0.569644374
PGAS	2023	220,944,620,080,000	387,864,131,136,000	0.569644374
PSSI	2021	37,984,000,000,000	84,725,426,448,000	0.448318782
PSSI	2022	37,990,400,000,000	83,926,704,848,000	0.452661642
PSSI	2023	37,990,400,000,000	86,673,010,448,000	0.438318685
PTIS	2021	7,202,644,800,000	8,802,644,800,000	0.818236446
PTIS	2022	7,202,644,800,000	8,802,644,800,000	0.818236446
PTIS	2023	7,202,644,800,000	8,802,644,800,000	0.818236446
PTRO	2021	11,264,227,200,000	16,128,227,200,000	0.698416947
PTRO	2022	14,491,290,512,000	16,137,680,000,000	0.897978552
PTRO	2023	11,119,425,568,000	15,866,632,000,000	0.700805664
RAJA	2021	22,145,460,800,000	67,633,320,000,000	0.327434182
RAJA	2022	21,732,560,064,000	67,633,320,000,000	0.321329192
RAJA	2023	22,958,998,464,000	67,633,320,000,000	0.339462834
SHIP	2021	19,516,640,000,000	43,516,640,000,000	0.448486832
SHIP	2022	19,516,640,000,000	43,516,640,000,000	0.448486832
SHIP	2023	19,516,640,000,000	43,516,640,000,000	0.448486832
SOCI	2021	90,240,000,000,000	112,944,000,000,000	0.798980025
SOCI	2022	90,240,000,000,000	112,944,000,000,000	0.798980025
SOCI	2023	90,240,000,000,000	112,944,000,000,000	0.798980025

LAMPIRAN TABULASI
TF = Piutang Pihak Berelasi / Total Piutang Perusahaan

Nama PT	Tahun	Piutang Berelasi	Total Piutang	TF
ABMM	2021	819,618,256,000	2,634,022,736,000	0.3112
ABMM	2022	174,079,328,000	4,269,272,176,000	0.0408
ABMM	2023	3,048,255,344,000	5,512,885,632,000	0.5529
ADMR	2021	947,961,136,000	1,513,973,568,000	0.6261
ADMR	2022	533,767,456,000	1,132,890,864,000	0.4712
ADMR	2023	1,487,726,640,000	3,855,822,272,000	0.3858
ADRO	2021	423,296,000	9,455,008,000	0.0448
ADRO	2022	1,087,184,000	13,234,464,000	0.0821
ADRO	2023	1,067,248,000,000	8,327,904,000,000	0.1282
APEX	2021	4,994,368,000	228,294,944,000	0.0219
APEX	2022	2,041,536,000	139,238,800,000	0.0147
APEX	2023	3,385,776,000	193,081,584,000	0.0175
ARII	2021	7,248,000	287,808,000	0.0252
ARII	2022	14,496,000	476,336,000	0.0304
ARII	2023	127,376,000	564,275,680,000	0.0002
BSSR	2021	6342640000	21,057,280,000	0.3012
BSSR	2022	3,729,552,000	27,473,280,000	0.1358
BSSR	2023	211,125,488,000	1,412,241,168,000	0.1495
BUMI	2021	30,929,168,000	4,607,264,064,000	0.0067
BUMI	2022	26,574,144,000	3,760,767,536,000	0.0071
BUMI	2023	22,322,096,000	2,699,206,016,000	0.0083
BYAN	2021	631,044,672,000	3,481,568,240,000	0.1813
BYAN	2022	237,459,840,000	6,485,499,280,000	0.0366
BYAN	2023	375,744,048,000	5,261,196,800,000	0.0714
CANI	2021	8,524,608,000	29,756,240,000	0.2865
CANI	2022	8,510,336,000	28,097,536,000	0.3029
CANI	2023	6,365,184,000	16,707,248,000	0.3810
DOID	2021	28,223,504,000	4,892,617,728,000	0.0058
DOID	2022	32,265,536,000	5,372,453,808,000	0.0060
DOID	2023	17,328,800,000	405,985,184,000	0.0427
DSSA	2021	1,510,462,480,000	5,110,786,320,000	0.2955
DSSA	2022	1,012,305,328,000	9,553,370,688,000	0.1060
DSSA	2023	983,407,328,000	6,097,916,640,000	0.1613
GEMS	2021	178,289,376,000	2,247,942,304,000	0.0793
GEMS	2022	222,726,560,000	3,097,235,920,000	0.0719
GEMS	2023	288,701,328,000	4,672,720,432,000	0.0618
GTSI	2021	68,643,088,000	134,530,048,000	0.5102
GTSI	2022	25,626,128,000	30,924,432,000	0.8287

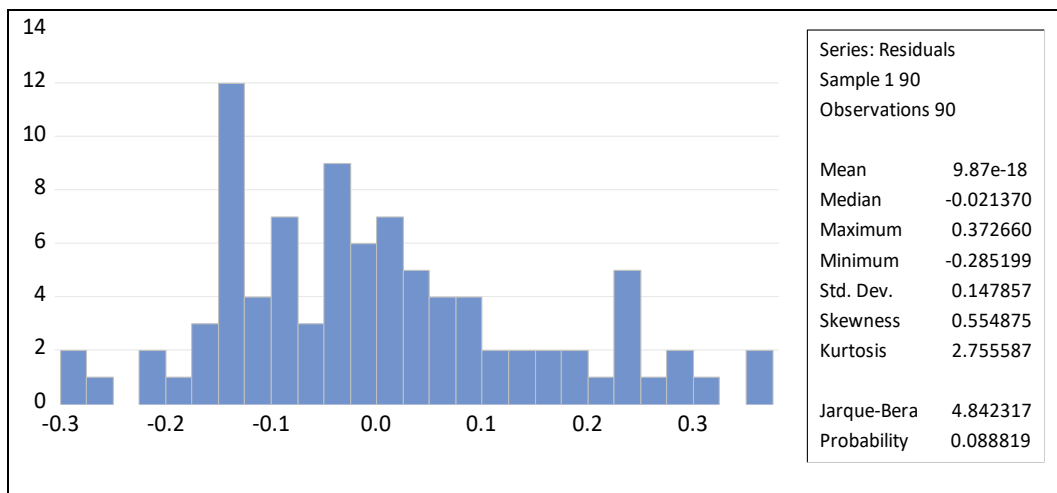
GTSI	2023	27,277,344,000	83,276,064,000	0.3276
HITS	2021	47,356,672,000	241,094,496,000	0.1964
HITS	2022	21,076,944,000	183,349,792,000	0.1150
HITS	2023	89,833,184,000	354,689,728,000	0.2533
HRUM	2021	394,454,688,000	767,007,472,000	0.5143
HRUM	2022	418,225,744,000	1,468,598,688,000	0.2848
HRUM	2023	126,535,072,000	2,081,134,176,000	0.0608
IATA	2021	4,106,832,000	116,682,000,000	0.0352
IATA	2022	6,783,248,000	96,151,984,000	0.0705
IATA	2023	127,886,000,000	128,834,928,000	0.9926
INDY	2021	1,193,773,104,000	8,274,662,944,000	0.1443
INDY	2022	1,191,719,744,000	8,591,144,896,000	0.1387
INDY	2023	1,289,804,080,000	5,809,864,352,000	0.2220
ITMG	2021	192,608,000	3,160,272,000	0.0609
ITMG	2022	10832000	4,617,408,000	0.0023
ITMG	2023	28,448,000,000	45,344,000,000	0.6274
KKGI	2021	19,636,672,000	134,533,232,000	0.1460
KKGI	2022	16,485,824,000	287,539,424,000	0.0573
KKGI	2023	83,008,000	55,975,584,000	0.0015
LEAD	2021	1,100,848,000	174,652,368,000	0.0063
LEAD	2022	18,839,008,000	224,788,448,000	0.0838
LEAD	2023	26,562,976,000	182,090,848,000	0.1459
MBAP	2021	21,049,696,000	740,955,744,000	0.0284
MBAP	2022	5,577,008,000	298,371,008,000	0.0187
MBAP	2023	121,015,280,000	661,656,448,000	0.1829
MCOL	2021	5,403,392,000	670,020,496,000	0.0081
MCOL	2022	7,350,928,000	877,425,008,000	0.0084
MCOL	2023	9,186,016,000	22,742,672,000	0.4039
MEDC	2021	373,752,656,000	7,669,102,944,000	0.0487
MEDC	2022	1,328,443,376,000	10,520,462,496,000	0.1263
MEDC	2023	1,028,990,176,000	3,554,312,608,000	0.2895
PGAS	2021	3,184,881,328,000	7,393,028,352,000	0.4308
PGAS	2022	5,607,937,776,000	9,827,950,976,000	0.5706
PGAS	2023	2,809,171,936,000	7,170,936,064,000	0.3917
PSSI	2021	14,166,256,000	212,809,344,000	0.0666
PSSI	2022	363,088,000	152,596,144,000	0.0024
PSSI	2023	477,968,000	1,701,856,000	0.2809
PTIS	2021	47,955,248,000	82,757,984,000	0.5795
PTIS	2022	15,335,552,000	29,379,504,000	0.5220

PTIS	2023	682,192,000	106,313,968,000	0.0064
PTRO	2021	513,824,000	1,473,024,000	0.3488
PTRO	2022	381,936,000	1,961,552,000	0.1947
PTRO	2023	333,472,000	2,489,088,000	0.1340
RAJA	2021	6,321,744,000	92,284,672,000	0.0685
RAJA	2022	4,951,744,000	65,967,360,000	0.0751
RAJA	2023	97,300,624,000	158,936,304,000	0.6122
SHIP	2021	1,653,008,000	183,167,504,000	0.0090
SHIP	2022	518,736,000	238,764,192,000	0.0022
SHIP	2023	32,704,000	423,991,920,000	0.0001
SOCI	2021	90,390,832,000	198,311,520,000	0.4558
SOCI	2022	7,085,040,000	247,760,176,000	0.0286
SOCI	2023	48,624,000	160,819,232,000	0.0003

STATISTIK DESKRPTIF

	ROA	DER	TC	TF
Mean	0.154985	1.503354	0.538856	0.190801
Median	0.087291	1.012018	0.505006	0.110459
Maximum	0.602586	8.453471	0.897979	0.992635
Minimum	0.000171	0.000180	0.075847	0.000100
Std. Dev	0.165897	1.529519	0.175227	0.212750
Observations	90	90	90	90

UJI NORMALITAS



MULTIKOLINEARITAS

	ROA	DER	TC
ROA	1.000000	-0.343284	0.121216
DER	-0.343284	1.000000	-0.298679
TC	0.121216	-0.298679	1.000000

UJI HETEROSKEDASTISITAS

Heteroskedasticity Test: White
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.595394	Prob. F(9,80)	0.7972
Obs*R-squared	5.649921	Prob. Chi-Square(9)	0.7744
Scaled explained SS	11.11185	Prob. Chi-Square(9)	0.2681

Test Equation:
Dependent Variable: RESID^2
Method: Least Squares
Date: 03/25/25 Time: 20:14
Sample: 1 90
Included observations: 90

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.033814	0.106964	-0.316124	0.7527
ROA^2	-0.180135	0.372793	-0.483205	0.6303
ROA*DER	0.092709	0.099387	0.932816	0.3537
ROA*TC	-0.591865	0.549321	-1.077448	0.2845
ROA	0.286575	0.380928	0.752308	0.4541
DER^2	-0.000359	0.003244	-0.110607	0.9122
DER*TC	-0.021198	0.061504	-0.344655	0.7313
DER	0.004373	0.037731	0.115905	0.9080
TC^2	-0.098420	0.294589	-0.334093	0.7392
TC	0.219747	0.364655	0.602615	0.5485
R-squared	0.062777	Mean dependent var	0.039780	
Adjusted R-squared	-0.042661	S.D. dependent var	0.083028	
S.E. of regression	0.084781	Akaike info criterion	-1.993055	
Sum squared resid	0.575023	Schwarz criterion	-1.715299	
Log likelihood	99.68749	Hannan-Quinn criter.	-1.881048	
F-statistic	0.595394	Durbin-Watson stat	2.100376	
Prob(F-statistic)	0.797212			

Uji AUTOKORELASI

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.644971	Prob. F(2,84)	0.1992
Obs*R-squared	3.392083	Prob. Chi-Square(2)	0.1834

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Date: 03/26/25 Time: 05:27

Sample: 1 90

Included observations: 90

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.009319	0.087191	0.106876	0.9151
ROA	0.013689	0.138692	0.098701	0.9216
DER	-0.000749	0.015738	-0.047582	0.9622
TC	-0.019383	0.129446	-0.149740	0.8813
RESID(-1)	0.193556	0.110456	1.752337	0.0834
RESID(-2)	-0.082351	0.113143	-0.727849	0.4687
R-squared	0.037690	Mean dependent var		-6.29E-17
Adjusted R-squared	-0.019591	S.D. dependent var		0.200568
S.E. of regression	0.202523	Akaike info criterion		-0.291589
Sum squared resid	3.445296	Schwarz criterion		-0.124935
Log likelihood	19.12152	Hannan-Quinn criter.		-0.224385
F-statistic	0.657988	Durbin-Watson stat		1.995645
Prob(F-statistic)	0.656262			

HASIL UJI PEMILIHAN *COMMON EFFECT MODEL*

Dependent Variable: TF
Method: Panel Least Squares
Date: 03/22/25 Time: 05:50
Sample: 2021 2023
Periods included: 3
Cross-sections included: 30
Total panel (balanced) observations: 90

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.086255	0.086659	0.995341	0.3224
ROA	-0.256730	0.138833	-1.849204	0.0679
DER	-0.016750	0.015662	-1.069485	0.2878
TC	0.314597	0.129359	2.431961	0.0171
R-squared	0.111229	Mean dependent var	0.190806	
Adjusted R-squared	0.080225	S.D. dependent var	0.212748	
S.E. of regression	0.204036	Akaike info criterion	-0.297617	
Sum squared resid	3.580229	Schwarz criterion	-0.186514	
Log likelihood	17.39277	Hannan-Quinn criter.	-0.252814	
F-statistic	3.587616	Durbin-Watson stat	1.301363	
Prob(F-statistic)	0.016949			

HASIL UJI PEMILIHAN *FIXED EFFECT MODEL*

Dependent Variable: TF
Method: Panel Least Squares
Date: 03/22/25 Time: 05:43
Sample: 2021 2023
Periods included: 3
Cross-sections included: 30
Total panel (balanced) observations: 90

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.168273	0.247216	-0.680671	0.4988
ROA	-0.596561	0.285819	-2.087199	0.0414
DER	0.012403	0.021120	0.587290	0.5593
TC	0.803353	0.444098	1.808954	0.0757
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.539642	Mean dependent var	0.190806	
Adjusted R-squared	0.281195	S.D. dependent var	0.212748	
S.E. of regression	0.180373	Akaike info criterion	-0.311007	
Sum squared resid	1.854458	Schwarz criterion	0.605590	
Log likelihood	46.99530	Hannan-Quinn criter.	0.058619	
F-statistic	2.088018	Durbin-Watson stat	2.410933	
Prob(F-statistic)	0.007571			

UJI CHOW

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: FEM

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.829123	(29,57)	0.0259
Cross-section Chi-square	59.205064	29	0.0008

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: TF

Method: Panel Least Squares

Date: 03/22/25 Time: 05:44

Sample: 2021 2023

Periods included: 3

Cross-sections included: 30

Total panel (balanced) observations: 90

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.086255	0.086659	0.995341	0.3224
ROA	-0.256730	0.138833	-1.849204	0.0679
DER	-0.016750	0.015662	-1.069485	0.2878
TC	0.314597	0.129359	2.431961	0.0171
R-squared	0.111229	Mean dependent var		0.190806
Adjusted R-squared	0.080225	S.D. dependent var		0.212748
S.E. of regression	0.204036	Akaike info criterion		-0.297617
Sum squared resid	3.580229	Schwarz criterion		-0.186514
Log likelihood	17.39277	Hannan-Quinn criter.		-0.252814
F-statistic	3.587616	Durbin-Watson stat		1.301363
Prob(F-statistic)	0.016949			

HASIL UJI PEMILIHAN RANDOM EFFECT MODEL

Dependent Variable: TF
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 03/22/25 Time: 05:46
 Sample: 2021 2023
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 30
 Total panel (balanced) observations: 90
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.062698	0.097775	0.641249	0.5231
ROA	-0.281619	0.153461	-1.835121	0.0699
DER	-0.010613	0.016019	-0.662522	0.5094
TC	0.348349	0.150858	2.309126	0.0233

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.096336	0.2219
Idiosyncratic random		0.180373	0.7781

Weighted Statistics			
R-squared	0.094041	Mean dependent var	0.140065
Adjusted R-squared	0.062438	S.D. dependent var	0.187425
S.E. of regression	0.181479	Sum squared resid	2.832392
F-statistic	2.975686	Durbin-Watson stat	1.624101
Prob(F-statistic)	0.036039		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.108408	Mean dependent var	0.190806
Sum squared resid	3.591592	Durbin-Watson stat	1.280795

UJI HAUSMAN

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: REM

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.058506	3	0.2552

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
ROA	-0.596561	-0.281619	0.058142	0.1915
DER	0.012403	-0.010613	0.000189	0.0945
TC	0.803353	0.348349	0.174465	0.2760

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: TF

Method: Panel Least Squares

Date: 03/22/25 Time: 05:47

Sample: 2021 2023

Periods included: 3

Cross-sections included: 30

Total panel (balanced) observations: 90

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.168273	0.247216	-0.680671	0.4988
ROA	-0.596561	0.285819	-2.087199	0.0414
DER	0.012403	0.021120	0.587290	0.5593
TC	0.803353	0.444098	1.808954	0.0757

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.539642	Mean dependent var	0.190806
Adjusted R-squared	0.281195	S.D. dependent var	0.212748
S.E. of regression	0.180373	Akaike info criterion	-0.311007
Sum squared resid	1.854458	Schwarz criterion	0.605590
Log likelihood	46.99530	Hannan-Quinn criter.	0.058619
F-statistic	2.088018	Durbin-Watson stat	2.410933
Prob(F-statistic)	0.007571		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733

Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

Website: uinsyahada.ac.id

Nomor : 2056 /Un.28/G.1/G.4c/PP.00.9/09/2024

26 September 2024

Sifat : Biasa

Lampiran : -

Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Yth. Bapak/Ibu;

1. Ananda Anugrah Nasution, M.Si : Pembimbing I

2. Lismawati Hasibuan, M.Si : Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Linda Nora

NIM : 2140600039

Program Studi : Akuntansi Syariah

Judul Skripsi : **Pengaruh Profitabilitas, Debt Covenant dan Tunneling Incentive Terhadap Keputusan Transfer Pricing .**

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak/Ibu bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan

Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si
NIP. 197905252006041004

Tembusan :

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.